

**ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG INDAH TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten  
Pringsewu)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**ANIDA WATI**

**NPM: 1351010239**

**JURUSAN: Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439/2018**

**ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG INDAH TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten  
Pringsewu)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**ANIDA WATI**

**NPM: 1351010239**

**JURUSAN: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Ahmad Habibi,S.E.,M.E.  
Pembimbing II : Fatih Fuadi,M.S.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439/2018**

## ABSTRAK

Sektor Pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Objek wisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham, namun ternyata keberadaan objek wisata juga memiliki peranan terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya objek wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya disamping itu keberadaan objek wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil yang mampu meningkatkan perekonomian mereka, sebagaimana salah satu objek wisata yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Objek wisata Talang Indah.

Sebagaimana permasalahan yang telah penulis rumuskan diantaranya *pertama*, bagaimana peranan objek wisata talang indah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat? Dan yang *kedua*, Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peranan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peranan objek wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan) dan *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) sedangkan sifat dari penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode kuesioner, kemudian data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan metode berfikir deduktif dan metode berfikir induktif.

Sebagaimana yang telah terjadi di objek wisata talang indah ternyata, keberadaannya memberikan peran yang sangat positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, keberadaan objek wisata Talang Indah tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia terhadap terciptanya UKM ditengah masyarakat sekitar seperti jual beli dan usaha jasa, secara langsung kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar memberikan peran terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar Objek Wisata Talang Indah telah sesuai dengan teori Ekonomi Islam, kegiatan usaha tersebut menurut ekonomi Islam dikenal dengan *al-Ijarah* yang artinya sewa, yang memberikan pelayanan jasa kepada para wisatawan untuk mendapatkan manfaat berupa kesenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan dalam melakukan kegiatan wisata.

Kata Kunci: Objek Wisata, Pendapatan, dan Ekonomi Islam





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG  
INDAH TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada  
Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu  
Kabupaten Pringsewu)**

**Nama : Anida Wati**

**NPM : 1351010239**

**Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah/Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I,**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.  
NIP. 197905142003121003**

**Bandar Lampung, Mei 2018**

**Pembimbing II,**

**Fatih Fuadi, M.S.I.  
NIP. 198512192015031005**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

**Madnasir, S.E., M.Si  
NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl.Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG INDAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)”**, disusun oleh Nama: **Anida Wati, NMP : 1351010239**, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari Selasa, Tanggal **05 Juni 2018**.

**TEAM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : H. Supaijo, S.H., M.H.**

**Sekretaris : Agus Kurniawan, M.S., Ak.**

**Penguji 1 : Deki Fermansyah, M.Si**

**Penguji 2 : Fatih Fuadi, M.S.I**

**Dekan**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Dr. Mch Bahrudin, M.Ag**  
**NIP. 195808241989031003**



## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S.An-nisa: 4: 29)*

**ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG INDAH TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten  
Pringsewu)**



**Oleh**

**ANIDA WATI**

**NPM: 1351010239**

**JURUSAN: Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439/2018**

**ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG INDAH TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten  
Pringsewu)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**Pembimbing I : Ahmad Habibi,S.E.,M.E.  
Pembimbing II : Fatih Fuadi,M.S.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439/2018**



## ABSTRAK

Sektor Pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Objek wisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham, namun ternyata keberadaan objek wisata juga memiliki peranan terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya objek wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya disamping itu keberadaan objek wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil yang mampu meningkatkan perekonomian mereka, sebagaimana salah satu objek wisata yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Objek wisata Talang Indah.

Sebagaimana permasalahan yang telah penulis rumuskan diantaranya *pertama*, bagaimana peranan objek wisata talang indah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat? Dan yang *kedua*, Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peranan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peranan objek wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan) dan *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) sedangkan sifat dari penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode kuesioner, kemudian data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan metode berfikir deduktif dan metode berfikir induktif.

Sebagaimana yang telah terjadi di objek wisata talang indah ternyata, keberadaannya memberikan peran yang sangat positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, keberadaan objek wisata Talang Indah tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia terhadap terciptanya UKM ditengah masyarakat sekitar seperti jual beli dan usaha jasa, secara langsung kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar memberikan peran terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar Objek Wisata Talang Indah telah sesuai dengan teori Ekonomi Islam, kegiatan usaha tersebut menurut ekonomi Islam dikenal dengan *al-Ijarah* yang artinya sewa, yang memberikan pelayanan jasa kepada para wisatawan untuk mendapatkan manfaat berupa kesenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan dalam melakukan kegiatan wisata.

Kata Kunci: Objek Wisata, Pendapatan, dan Ekonomi Islam





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG  
INDAH TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada  
Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu  
Kabupaten Pringsewu)**

**Nama : Anida Wati**

**NPM : 1351010239**

**Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah/Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I,**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.  
NIP. 197905142003121003**

**Bandar Lampung, Mei 2018**

**Pembimbing II,**

**Fatih Fuadi, M.S.I.  
NIP. 198512192015031005**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

**Madnasir, S.E., M.Si  
NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl.Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG INDAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)”**, disusun oleh Nama: **Anida Wati, NMP : 1351010239**, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari Selasa, Tanggal **05 Juni 2018**.

**TEAM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : H. Supaijo, S.H., M.H.**

**Sekretaris : Agus Kurniawan, M.S., Ak.**

**Penguji 1 : Deki Fermansyah, M.Si**

**Penguji 2 : Fatih Fuadi, M.S.I**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh Bahrudin, M.Ag**  
**NIP. 195808241989031003**



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Azwar yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, ibunda tersayang Hayati yang begitu luar biasa cinta kasih dan doanya, yang takkan pernah berhenti mendukung dan memotivasi anak-anaknya.
2. Adikku tersayang Hernita, Ayu Adila, Asnando, Asnanda yang selalu mendukung, memotivasi serta memberikan keceriaan dalam keluarga.
3. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, perhatian, kasing sayang dan semangat kepadaku
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kedamaian pada tanggal 17 Februari 1995, anak pertama dari lima bersaudara hasil dari buah kasih pasangan Bapak Azwar dan Ibu Hayati.

Pendidikan awal penulis tempuh semenjak umur 6 tahun di SDN 4 di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Muhammadiyah 1 Kota Agung dan selesai pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung dan selesai pada tahun 2013. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di SMA muhammadiyah 1 Kota Agung pada tahun 2013, ditahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dengan mengambil konsentrasi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah pada awalnya kemudian pada tahun 2016 pindah menjadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Selama penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, penulis juga aktif menjadi anggota organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

### BAB 1. PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul .....	1
B. AlasanMemilihJudul .....	3
C. LatarBelakangMasalah.....	4
D. RumusanMasalah.....	12
E. Tujuan danKegunaanPenelitian.....	13
F. MetodePenelitian.....	14

### BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pariwisata	
1. PengertianObjek Wisata .....	23
2. Peranan Objek Wisata .....	25
3. Indikator Pariwisata.....	28
4. Jenis-jenisPariwisata.....	35
5. Daya Tarik Wisata.....	37
6. Potensi Pengembangan Objek Wisata .....	38

B. Pendapatan Masyarakat	
1. Pengertian Pendapatan.....	48
2. Jenis-jenis Pendapatan.....	52
3. Sumber Pendapatan .....	55
4. Konsep Islam tentang Pendapatan.....	57
C. Undang-Undang tentang UMKM	
1. Usaha Mikro .....	61
2. Usaha Kecil .....	62
3. Usaha Menengah .....	64
D. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Islam	
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	66
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	70
3. Ciri-ciri Ekonomi Islam.....	76
4. Ijarah.....	81
E. Penelitian Terdahulu .....	

### BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah.....	89
2. Visi dan Misi .....	90
3. Tujuan dan Sasaran .....	90
4. Kondisi Geografi .....	91
5. Kelembagaan dan Struktur Organisasi .....	93
6. Kondisi Demografi.....	94
B. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	99
C. Peranan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat .....	106
D. Karakteristik Responden.....	112
E. Hasil Jawaban Kuesioner .....	114

F. KeadaanPendapatanMasyarakatSebelum	Dan
SesudahAdanyaObjekWisataTalang Indah.....	126

#### BAB IV. ANALISIS DATA

A. Peranan Objek Wisata Talang Indah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat .....	130
B. PandanganEkonomi Islam mengenai Peranan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	148

#### BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	158
B. Saran .....	159

#### DAFTAR PUSTAKA





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahfahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang di gunakan judul skripsi ini “Analisis Peranan Obyek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu diperlukan penegasan terhadap kata-kata dalam judul yang dianggap perlu sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah Penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>
2. **Peranan** adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.58

3. **Objek Wisata** adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>3</sup>
4. **Pendapatan** adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), pencarian.<sup>4</sup>
5. **Masyarakat** adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>5</sup>
6. **Perspektif** adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.<sup>6</sup>
7. **Ekonomi Islam** adalah Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok pokok islam.<sup>7</sup> Definisi lain bahwa ekonomi islam merupakan sekumpulan norma hukum yang bersumber dari al-Quran dan al-hadits yang mengatur perekonomian umat manusia.<sup>8</sup>

Masyarakat yang disebut dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Pajaresuk yang berkaitan atau yang memiliki keterkaitan pekerjaan/usaha langsung dengan objek wisata Talang Indah. Pendapatan

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 1051.

<sup>3</sup>Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87

<sup>4</sup>Djausal, Anshory, *Menara Siger* (Bandar Lampung: Adhi Warna, 2009), h. 16.

<sup>5</sup>*Ibid*, Hal. 885

<sup>6</sup>Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Seti, 2013), hlm. 249

<sup>7</sup>Lukman Hakim, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*. (Bandung: Erlangga, 2012), hlm. 10

<sup>8</sup>Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008, hlm. 4

masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Obyektif**

- a. Penulis ingin melakukan penelitian tersebut karena melihat potensi wisata khususnya di desa Pajaresuk Kab. Pringsewu sangat potensial, tetapi kenyataannya sektor pariwisata tersebut belum mendapatkan perhatian yang serius dan pemberdayaan yang optimal terutama dari pemerintah.
- b. Judul ini dipilih karena keingintahuan penulis untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap perilaku masyarakat dalam bekerja.

### **2. Alasan Subyektif**

Karena Judul ini bagi penulis cukup menarik untuk diteliti, dan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini termasuk salah satu bidang studi keilmuan yang penulis tekuni yaitu jurusan Ekonomi Islam, serta tersedianya literatur yang cukup dan mendukung sehingga memungkinkan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.



### C. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak mungkin hidup sendiri, tanpa berhubungan sama sekali dengan manusia lainnya. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial sudah merupakan fitrah yang ditetapkan Allah (Sunnatullah) bagi mereka. Suatu hal yang paling mendasar dalam memenuhi kebutuhan seorang manusia adalah interaksi sosial dengan manusia lain melalui kegiatan ekonomi.

Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer, sekunder, dan tersier.<sup>9</sup> Kegiatan ekonomi yang dimaksud bisa saja meliputi kegiatan produksi, distribusi, maupun jual beli dan jasa guna memperoleh harta sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan manusia.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata.

Smith dan Wardiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Skousen, M, Teori-teori ekonomi modern, Prenada Media: Jakarta, 2005, hlm. 95

<sup>10</sup>Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Gramedia, 2006), h. 16.

Kategori objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Dalam Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.<sup>11</sup>

Taman wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan (multi sektoral ) dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi global. Selain itu kepariwisataan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam binaan yang ada pada

---

<sup>11</sup>Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan

masing masing obyek dan daya tarik wisata dengan tetap berpedoman pada keseimbangan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki). Disamping itu perlu dilakukan peningkatan promosi dan pemasaran serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana prasarana mutu dan kelancaran pelayanan penyelenggaraan pariwisata.<sup>12</sup>

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raaf:56.

﴿الْمُحْسِنِينَ مِنَ قَرِيبٍ ۖ اللَّهُ رَحِيمٌ إِنِّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ ۖ صَلَحَٰهَا بَعْدَ الْأَرْضِ ۖ فَتُفْسِدُ وَلَا



Artinya:

Katakanlah: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Waluyo, Hany, *Setrategi Adaptasi masyarakat terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, Jakarta, Depdikbud, 1994/1995, hlm. 9

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro, 2015), hlm.157



Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan wisata idealnya pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi, dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim disekitar dan atau didalam obyek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi tersebut sesuai hak dan adatnya, kehidupannya masih bergantung dari potensi sumber daya alam yang ada diwilayahnya, serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.<sup>14</sup>


Taman wisata merupakan salah satu bagian dari alam yang merupakan amanah untuk di manfaatkan manusia secara baik, sehingga tercipta sebuah hubungan kegiatan ekonomi yang adil bagi manusia, dalam hal ini hubungan kegiatan ekonomi yang terjalin antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat sekitar taman wisata.

Pembangunan taman-taman wisata diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat yang

---

<sup>14</sup>Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: PT Pradinya Paramita, 1989, hlm. 35

berada disekitar dan atau dalam lokasi taman wisata. Taman wisata berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam yang berada di daerah tersebut untuk dikembangkan menjadi kegiatan wisata atau tempat bagi para turis berekreasi dan melepaskan kepenatan. Taman wisata memiliki berbagai kegiatan yang dikaitkan dengan olahraga air, memancing, berjemur, dan berkeliling taman. Kegiatan taman wisata merupakan aktifitas yang memerlukan tempat dan peralatan yang memadai serta pengetahuan yang cukup tentang suatu kawasan taman wisata tersebut.



Masyarakat dipandang dapat terlibat dan atau menunjang dalam kegiatan sebuah taman wisata oleh wisatawan mancanegara dan domestik dalam penyediaan makanan dan minuman, tempat tinggal (*Homestay, cottage*), pemandu (*guide*), pijat tradisional, sarana dan prasarana transportasi, penyediaan peralatan wisata, hiburan berupa tarian, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya.

Objek wisata menjadi komoditi yang banyak digunakan oleh suatu Negara. Karena dengan adanya objek wisata maka potensi ekonomi sangat besar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan dan minuman, penyediaan alat transportasi, dan berbagai jasa-jasa lainnya. Dengan demikian sektor pariwisata juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti kondisi

moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, dan lain lain.<sup>15</sup>

Pengembangan program pembangunan taman wisata idealnya akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat diluar wilayah objek wisata. Kegiatan wisata idealnya pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi, dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim di sekitar dan atau di dalam objek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi wisata tersebut sesuai hak adatnya (*hak ulayat*), kehidupannya masih tergantung dari potensi sumberdaya alam yang ada diwilayahnya, serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.<sup>16</sup>

Talang Air Pringsewu di Desa Pajaresuk merupakan sebuah jaringan irigasi yang dibangun pada tahun 1928 pada saat pemerintahan kolonial Belanda. Pada saat itu, untuk keperluan pertanian di Kabupaten Pringsewu, Belanda membangun jaringan irigasi pertanian.

Inisiatif menjadikan Talang Air Raksasa ini menjadi destinasi kunjungan wisata, merupakan inisiatif warga setempat. Mereka melihat objek wisata di Kabupaten Pringsewu sangat minim. Padahal, Talang Air ini memiliki keistimewaan tersendiri dan sangat jarang ada di daerah lain, sehingga cukup

---

<sup>15</sup>Suyitno, Perencanaan wisata, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008, Hlm.14

<sup>16</sup>Wahab Salah, *Op.Cit. Hal. 35.*



menarik untuk menjadi objek wisata unggulan bagi daerah berjuluk Seribu Bambu itu.

Secara swadaya dan gotong royong, warga yang tergabung dalam kelompok sadar wisata Kelurahan Pajaresuk, berupaya merubah suasana ala kadarnya menjadi lokasi nyaman dan aman. Mereka merawat panorama keindahan daerah sekitar Talang tetap terus terjaga keasriannya, dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon pengunjung untuk berwisata di wilayahnya.

Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Pajaresuk sangat tergantung dari hasil pertanian, maka jika terjadi penurunan harga hasil panen akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Atas dasar hal tersebut, dengan adanya Obyek Wisata Talang Indah dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja di obyek wisata ataupun berwirausaha seperti berjualan makanan dan minuman, rumah makan, tambal ban, penyewaan saung, dan lain sebagainya.

Obyek Wisata Talang Indah yang sudah terkenal ini di Desa Pajaresuk banyak dikunjungi wisatawan. Wisata alam Talang Indah, termasuk di dalamnya Bukit Pongan, merupakan wisata alam yang cocok untuk keluarga, anak-anak, juga para muda-mudi bersantai, mengisi liburan, atau menikmati akhir pekan. Fasilitas yang terus dilengkapi dan disempurnakan oleh pengelolanya, menambah animo wisatawan untuk menikmati pesona wisata tersebut. Potensi wisata alam yang kini berkembang pesat dan mendapat sentuhan tangan dari Pemerintah

Kabupaten Pringsewu itu mulanya digagas oleh para pemuda yang tergabung dalam wadah Karang Taruna Pajaresuk.

Letak geografis Talang Indah yang sangat strategis itu dijadikan destinasi wisata rakyat yang murah meriah pun akhirnya tercapai. Talang Indah terletak di Desa Pajaresuk atau sekitar satu jam perjalanan dari Bandar Lampung. Gerbang masuk yang berada di tepi jalan utama Pringsewu—Tanggamus, mempermudah masyarakat mengunjungi tempat ini. Bisa menggunakan angkutan umum (bus dan angkot) atau sepeda motor. Tempat parkir yang luas serta dilengkapi petugas penjagaan yang cukup ramah, membuat pengunjung nyaman untuk berlama-lama menikmati liburannya.

Karang taruna selaku pengelola melakukan berbagai terobosan untuk melengkapi fasilitas agar pengunjung menjadi betah. Berbagai fasilitas pendukung disiapkan berupa pondokan untuk istirahat, area berswafoto, tempat *outbound*, mainan anak-anak berupa kolam renang, mandi bola, bebek ontel, pemancingan, perahu karet, serta masih banyak permainan lainnya. Prospek wisata Talang Indah juga mendapat perhatian dari Pemkab setempat. Pada 2017, Pemkab telah membangun beberapa fasilitas gedung Dekranasda untuk penjualan cenderamata, gedung pendopo/panggung, pembuatan jalan atau *paving*/koridor.

Dengan hadirnya obyek wisata talang indah, telah membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Bahkan karyawan yang ikut mengelola Talang Indah terserap sekitar 60 orang yang tergabung dalam POKDARWIS, dan menyerap hingga 100 orang apabila hari-hari besar seperti hari raya, dan hari besar lainnya. Belum lagi para pedagang di dalam areal wisata yang sebagian besar merupakan warga Desa Pajaresuk.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG INDAH TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.**

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peranan Obyek Wisata Talang Indah Dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat ?
2. Bagaimanakah Pandangan Ekonomi Islam mengenai Peranan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat?



## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Obyek Wisata dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah Perspektif ekonomi islam terhadap Peranan Obyek Wisata dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat.

### 2. Kegunaan Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu Ekonomi Islam secara khususnya.

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis peranan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam
- 2) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh dari kegiatan usaha pariwisata.

- 2) Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan mengenai peranan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

## F. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, untuk itu dalam bagian ini penulis akan menjelaskan metode yang digunakan.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan.<sup>17</sup> Penelitian ini pada akhirnya akan dianalisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan peranan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Pada umumnya penelitian ini bersifat deskriptif

---

<sup>17</sup> Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), h. 32.

merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata atau yang berada disekitar tempat pariwisata yang mempunyai usaha pariwisata yang telah ditetapkan sebagai responden atau sampel. Data juga diambil dengan cara mengadakan observasi di lapangan untuk melihat kondisi nyata secara visual yang ada di lapangan. Hal yang penting untuk mengambil data yang belum terungkap oleh alat pengumpul data yang lain.

### b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi data data penunjang dari data primer, yang didapatkan melalui perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data Sekunder yang penulis gunakan berasal dari buku-buku:

---

<sup>18</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (jakarta: LP3ES, 1986), h. 4.

<sup>19</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (jakarta: Erlangga, 2003), h. 8.



Metode Penelitian, Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya, Ekonomia Otonomi Daerah, Perencanaan Pariwisata Pedesaan berbasis masyarakat, Manajemen Kepariwisata, Metode Ekonomi dan Bisnis. Arsip-arsip: Pengembangan objek Wisata Terpadu.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas diteliti.<sup>20</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Pajaresuk, dengan keseluruhan masyarakat Desa Pajaresuk yakni berjumlah 6508 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.<sup>21</sup> Menurut Arikunto, “apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Dalam menetapkan besarnya sampel (*sample size*) dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husein Umar sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.58.

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 58.

<sup>22</sup> Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 11, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 78

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{6508}{1 + 6508(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6508}{1 + 6508(0.01)}$$

$$n = \frac{6508}{1 + 65,08}$$

$$n = \frac{6508}{66,08} = 98,48 = 100$$

Jadi, jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.<sup>23</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>24</sup> Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang penulis gunakan antara lain:

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Afabeta, 2014), h. 85.

<sup>24</sup> *Ibid.* h.224.

#### a. Observasi

metode observasi adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data yang kongkrit dan jelas. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat, hanya mendapatkan gambaran obyeknya melalui masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan usaha pariwisata sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada observernya.<sup>25</sup> Adapun yang menjadi obyek observasi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa peranan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan usaha pariwisata untuk mendapatkan data data tentang obyek wisata. Dalam hal ini untuk

---

<sup>25</sup> *Op.Cit*, Kartini Kartono, h.86.

<sup>26</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, h.86.



mendapatkan data-data yang ingin penulis dapatkan maka penulis melakukan wawancara bebas terpimpin kepada responden.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>27</sup> Kuesioner ini berupa beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dan peneliti dapat dengan mudah memberikan kode-kode atas jawaban yang didapatkan.<sup>28</sup>

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang dapat diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata.<sup>29</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan kongkrit.

---

<sup>27</sup> Soeratno dan Lincoln, h. 91.

<sup>28</sup> P. Joko Subagyo, *Op.Cit*, h. 57.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.231.

## 5. Pengolahan Data

Pengolahan data berarti menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan yang tepat, dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.<sup>30</sup> Selanjutnya sumber (literature) dikumpulkan berdasarkan sumber diatas, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup, lengkap, benar dan sudah sesuai, relevan dengan masalah.

### b. Penandaan Data (*Coding*)

Yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (Al-Qur'an, hadits, dan buku-buku referensi lainnya).

### c. Rekonstruksi Data (*Reconstructing*)

Yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

---

<sup>30</sup>Op.Cit, Kartini Kartono, h.89.

#### d. Sistematisasi Data (*Sistmatizing*)

Yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.<sup>31</sup>

### 6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang pengembangan pariwisata yaitu bagaimana pendapatan masyarakat dapat meningkat dengan adanya kegiatan usaha pariwisata. Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>32</sup>

Pengertian dianalisis disini dimaksudkan sebagai suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis dan sistematis, sistematis menunjukkan cara berfikir deduktif induktif dan mengikuti tata tertib dalam mengikuti penulisan laporan-laporan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan cara berfikir deduktif. Yaitu metode yang bersifat umum, kemudian dari data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan

---

<sup>31</sup>Lexy L Meleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001), h.161.

<sup>32</sup>Sugiono, *Loc.cit* h.243.



yang bersifat khusus.<sup>33</sup> Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat.

Cara menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode ini bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan memaparkan masalah untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis, aktual, akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan pengembangan, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah dengan menyusun hipotesis kerja, dalam hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substansif (Yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data), dan perlu diingat bahwa hipotesis kerja itu hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

Desain penelitian ini pada tahap pembahasan penelitian, akan berisi uraian-uraian tentang objek yang menjadi fokus penelitian yang ditinjau dari sisi-sisi teori yang relevan dengannya dan tidak menutup kemungkinan bahwa desain penelitian ini akan berubah sesuai dengan kondisi atau realita yang terjadi di lapangan.

---

<sup>33</sup> Koentjaraningrat, *Loc. Cit*, h.259.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Objek Wisata**

##### **1. Pengertian Objek Wisata**

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (something to see). Diluar negeri obyek wisata disebut tourist attraction (atraksi wisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertian objek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

Peraturan Pemerintah No.24/1979.

- a. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.
- b. Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM98/PW:102/MPPT-87.

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:<sup>1</sup>

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (something to see), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbedadengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (something to buy), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti moneychanger dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (something to do), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

---

<sup>1</sup>A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

## 2. Peranan Objek Wisata

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara.<sup>2</sup>

Menurut pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Selain itu segi transportasi penunjang ke objek wisata sangat diperlukan agar objek wisata itu dapat dijangkau dengan mudah baik oleh kendaraan roda dua atau roda empat.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan

---

<sup>2</sup>James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), h.46



kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.<sup>3</sup>

Peran pariwisata saat ini antara lain adalah *pertama*, peran ekonomi yaitu peran ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara. *Kedua*, peran sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga poin di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### 1. Peran ekonomi

##### a. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

---

<sup>3</sup>H.Ahmad.Dimyanto, *Usaha Pariwisata*, Jakarta, 2003, hal.87

<sup>4</sup>James Spillane, *Op. Cit.* Hal. 36

- b.** Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja.

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

## 2. Peran sosial

### a. Semakin luas lapangan pekerjaan

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “Padat Karya”. Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi, dan jalan.

### 3. Peran kebudayaan

#### a. Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

#### b. Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, pegunungan, pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara apa yang khas dan asli dari wisata tersebut untuk diperlihatkan kepada para wisatawan.

### 3. Indikator Pariwisata

Objek pariwisata atau disebut juga dengan destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum,

aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan.<sup>5</sup>

Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Lokasi objek pariwisata atau kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Lokasi merupakan hal yang penting bagi usaha atau industri tertentu. Pentingnya faktor-faktor lokasi berbedsa sesuai dengan sifat usaha atau industri yang dimasuki seperti industri pariwisata. Umumnya lokasi akan ditentukan oleh.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 2007.

<sup>6</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144.



1. Jenis usaha yang dijalankan
2. Dekat dengan konsumen atau pasar
3. Dekat dengan bahan baku
4. Ketersediaan tenaga kerja
5. Sarana dan prasarana (transportasi, listrik, dan air).
6. Dekat dengan pusat pemerintahan.
7. Dekat dengan lembaga keuangan
8. Berada di kawasan industri
9. Kemudahan untuk melakukan ekspansi atau perluasan
10. Kondisi adat istiadat, budaya, dan sikap masyarakat setempat
11. Hukum yang berlaku di daerah setempat
12. Pertimbangan lainnya

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada berbagai hal yang dapat disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.<sup>7</sup>

1. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau

---

<sup>7</sup>Pitana, Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* ( Yogyakarta, CV, Andi Offset, 2009), h. 186-190.

masyarakat perorangan, yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan sekitar objek pariwisata seperti hotel, restoran, atau jasa-jasa pariwisata seperti transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.

## 2. Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

## 3. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya.

Hal ini akan membantu perkembangan daerah yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.

4. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar kepedesaan.

Hal ini dapat terjadi karna sifat industri pariwisata yang fleksibel, yaitu suatu bentuk saha yang tidak hanya dapat dilakukan di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan terutam desa-desa yang memiliki potensi wisata dan menjadikannya sebagai desa wisata. Hal ini dapat terjadi karena tidak jarang lokasi objek wisata jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota). Hal ini akan membantu penyebaran konsentrasi penduduk dan lapangan pekerjaan ke wilayah lain.

5. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagai fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfatannya bagi masyarakat lokal.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang no 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan

wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut:<sup>8</sup>

1. Something to see (ada yang dilihat)
2. Sommething to do (ada kegiatan yang dilakukan)
3. Something to buy (ada yang dibeli)

Untuk mengembangkan daya tarik wisatadiperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depudpar argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisai secara tradisional yang tidak selalu dihubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahpahaman.<sup>9</sup>

Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Daya tarik wisata merupakan satu kesatuan dengan objek pariwisata. Dalam

---

<sup>8</sup>Wahab, Saleh, *Manajemen Kepariwisataaan*, ( Jakarta, PT Pradnya Paramita, 2003), h. 110.

<sup>9</sup>Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, ( Jakarta, Erlangga, 2001), h. 130.



beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu suatu daya tarik wisata perlu pengembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Fasilitas dan aksesibilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk diantaranya antara lain:<sup>10</sup>

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (air port), dan pelabuhan laut (sea port/harbour).
2. Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.
3. Instansi penyulingan bahan bakar minyak
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan pekerbunan.
5. Sistem perbankan dan moneter

---

<sup>10</sup>Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan*, ( Bandung, Alfabeta, 2007), h. 20-22.

6. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
7. Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan.

Sarana pariwisata adalah fasilitas dari pihak pengelola obyek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

#### 4. Jenis-jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:<sup>11</sup>

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

- 1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- 2) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourismi*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara

---

<sup>11</sup>M.Liga Suryadana & Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm.30-33.

di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

- 4) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
  - 5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.
- b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:
- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (battle field) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
  - 2) Musium dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Musium dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain musium arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya

## 5. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat tergantung kepada tiga faktor utama yaitu antara lain.<sup>12</sup>

a. Atraksi, dapat dibedakan menjadi:

*Pertama*, Tempat: umpamanya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah.

*Kedua*, Kejadian/peristiwa: Kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olahraga, festival dan sebagainya.

b. Mudah dicapai (Aksesibilitas)

Tempat tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transportasi ketempat itu secara teratur, sering, mudah, nyaman, dan aman.

c. Amenitas

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan beperian ketempat itu serta alat-alat komunikasi lainnya.

---

<sup>12</sup>Muljadi.A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009, hal.57



## 6. Potensi Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisata mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi dua macam, yaitu: potensi sumber daya alam dan potensi Sumber Daya Manusia.

#### 1. Potensi Sumber Daya Alam.

Maksud dari potensi alam disini adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, keindahan lingkungan, misalnya pantai, hutan, dan pegunungan (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

Pengembangan potensi Sumber Daya Alam memiliki prospek yang sangat bagus apabila digarap dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segala potensi yang dimilikinya, baik keanekaragaman flora dan fauna maupun keunikan serta keindahan alamnya, sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang sangat menarik. Pariwisata alam memiliki 4 (empat) ciri-ciri utama yang perlu mendapatkan perhatian, yakni:

- a. objek-objek yang akan dikembangkan adalah objek-objek yang ada di alam (hutan, kebun, pantai/laut), dan budaya yang tidak mengalami perubahan baik bentang alam maupun sumber dayanya.

- b. Dalam pemanfaatannya dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan sangat kecil namun sebaliknya dampak positif yang diperoleh dapat menunjang upaya-upaya pelestarian kawasan atau objeknya itu sendiri, sesuai dengan objek konservasi.
- c. Masyarakat disekitar kawasan atau onjek dapat memperoleh keuntungan langsung dari kegiatan pariwisata alam tersebut karena mereka ikut terlibat di dalamnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
- d. Adanya unsur pendidikan pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga pemahaman dan kesadaran masyarakat semakin meningkat untuk ikut serta melestarikan objek wisata. Memperhatikan hal-hal tersebut, maka pembangunan pariwisata alam harus diarahkan kepada pembangunan yang berbasiskan kepada masyarakat (community based tourism), agar masyarakat di sekitar kawasan dapat merasakan manfaat secara langsung dari kawasan tersebut.

Mustofa mengatakan bahwa lingkungan adalah seluruh faktor yang berada di luar manusia, baik secara fisik biologis maupun tidak, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi manusia.<sup>13</sup> Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup tidak hanya terdapat sesuatu yang hidup, seperti binatang, tetapi terdapat juga

---

<sup>13</sup>Mustofa, *Kamus Lingkungan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 72.

mahluk yang tidak bernyawa seperti pohon, gunung, hutan, sungai dan lain sebagainya. Jadi lingkungan (alam) merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya.

Konsep pelestarian sumber daya alam (*nature conservation*) sampai hari ini masih mencari bentuk terapan yang tepat. Persoalan lingkungan hidup mulai muncul dan berkembang sejak abad ke-17, terutama setelah manusia berhadapan dengan teknologi dan revolusi industri di Indonesia. Pelestarian alam merupakan cabang ilmu lingkungan yang sifatnya konservatif mempertahankan nilai-nilai yang telah ada baik kondisi alami, estetika maupun kekayaan alam yang telah terbentuk sejak awalnya,. Sumber daya alam mengalami proses-proses perubahan menuju ekosistem yang seimbang setelah mencapai ratusan bahkan jutaan tahun. Maka mempertahankan alam yang telah menjalani proses tersebut merupakan kebanggaan dan sekaligus kewajiban manusia.

Islam telah menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup (sumber daya alam) tidak bisa dilepaskan dari fungsi, tugas, dan misi manusia diciptakan yaitu sebagai hamba dan khalifatullah. Sebenarnya posisi manusia dan alam adalah sejajar dan sederajat, karena manusia dan alam masuk pada sistem integral yang saling mempengaruhi. Maka dasar utama bagi kehidupan manusia di dunia dalam memikul amanah Allah

SWT ada tiga persoalann, yaitu: mengenal Tuhannya, mengenal dirinya sendiri (manusia), dan mengenal lingkungannya.

Dalam Islam ketentuan mengenai perlindungan dan pelestarian alam termasuk dalam syari'at. Pelestarian hutan, menjaga lembah, sungai, gunung, dan pemandangan alam lainnya adalaah kewajiban manusia. Perhatian Islam terhadap lingkungan bisa dilihat dari adanya aturan-aturan mengenai *hima*, *ihya'al-Mawat*, serta konsep-konsep lainnya. Selain itu Al-Quran juga telah menawarkan suatu konsep pengelolaan sumber daya alam dengan muatan nilai etis-teologis dan etis-antropologis.

## 2. Potensi Sumber Daya Manusianya

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusianya). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Manusia dapat menjadi atraksi wisata yang menarik kedatangan wisatawan, lewat atraksi tarian/ pertunjukan. Manusia/



masyarakat di daerah pariwisata harus bersikap sopan dan ramah tamah kepada setiap wisatawan yang datang.

Dalam kaitan ini menurut Tjokrowinoto dkk. (2001) bahwa figur atau sosok sumber daya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusia yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap atau prilaku (*attitude*) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam organisasi.
- b. Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajiban sebagai karyawan atau unsure manajemen organisasi.
- d. Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap profesional.
- e. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi.
- f. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang teknik maupun manajemen dan kepemimpinan.

- g. Memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam bidang tugas dan memiliki kemampuan ahli teknologi.
- h. Memiliki jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*) yang tinggi dan konsisten.
- i. Memiliki pola pikir dan pola tindak yang sesuai dengan visi, misi, dan budaya kerja organisasi.

Pendidikan kepariwisataan merupakan satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Menurut Spillane James. J salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, dan memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (profesional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing dengan sektor pariwisata lainnya. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya.

Menurut Wahab ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan tangan manusia, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Pariwisata alami yang bersumber dari alam

---

<sup>14</sup>Wahab, Saleh, *Manajemen Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Pramita, 2003), h. 110.

- a) Iklim: udara lembut, bersinar matahari, kering dan bersih
- b) Tata letak tanah dan pemandangan alam yang luas nan indah: dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, goa, dan lain sebagainya).
- c) Unsur rimba: hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya
- d) Flora dan fauna: tumbuhan unik dan langka, bunga-bunga beragam jenis dan bewarna, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka marga satwa, dan sebagainya.
- e) Pusat-pusat kesehatan: sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

## 2) Pariwisata hasil karya buatan manusia

- a) Monumen- monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari masa lalu
- b) Tempat-tempat budaya seperti musium, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.
- c) Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, eksepsi, karnaval, upacara-upara adat, ziarah ke makam-makam wali allah SWT.
- d) Tempat rekreasi dan sport: fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan untuk berfoto di tempat yang indah.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi derajatnya dari pada makhluk-makhluk yang lain, baik yang bersifat materi maupun yang bersifat immateri. Manusia merupakan kombinasi yang sempurna antara unsur batin, sehingga Tuhan sendiri menyebut manusia sebagai sebaik-baik ciptaan. Karena kesempurnaan kejadiannya itulah manusia dipandang layak untuk menerima amanat sebagai khalifah di bumi. Sesuai firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah: 1: 130 :

لَمَّا خَلَّصْنَاكَ مِنَ الْأَخْرَافِ وَتَبَيَّنَ أَصْطَفَايُنَا فِي أَنْفُسِهِمْ سَفِهَ مَنْ إِلَّا ابْرَأَهُمْ مَلَكٌ عَنْ يَرْغَبُ وَمَنْ  
 الصَّ

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada malaikat, aku hendak menjadikan khalifah di bumi, "mereka berkata, " apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>15</sup>

Setelah manusia memahami hakikat dirinya dan hakikat alam yang ditinggalinya, maka manusia akan mengetahui apa yang harus diperbuat terhadap sumber daya alam yang disediakan baginya itu. Sumber daya alam memang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Akan tetapi, banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang menegaskan, agar manusia tidak membuat kerusakan di muka bumi. Suatu sikap manusia yang sejak semula telah dikhawatirkan oleh para malaikat.

---

<sup>15</sup> Al-baqarah:30

Bentuk- bentuk kerusakan ini menurut ilmu lingkungan bisa muncul bermacam-macam aktivitas seperti menggunakan sumber daya alam yang melebihi *maximum sustainted yield*, memutuskan salah satu rantai dalam *food-hains* atau *web of life*, mengeksploitasi daur materi, dan menghasilkan berbagai macam pencemaran yang akan mengganggu stabilitas lingkungan. Di samping itu, kerusakan-kerusakan tersebut bisa muncul dalam bentuk aktivitas-aktivitas semacam penumpukan sumber daya alam yang menimbulkan penderitaan bagi manusia lain, eksploitasi sumber daya manusia hingga merendahkan derajatnya sebagai manusia, pengacauan terhadap keamanan, pelanggaran terhadap ketertiban, pemutusan hubungan persaudaraan, dan bentuk-bentuk lain yang bisa mengganggu tata lingkungan.

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan yang cukup besar baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya manusia, keragaman budaya, dan pesona alam. Pengembangan sumber daya dapat dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan kepariwisataan memiliki tiga fungsi yaitu:



- a. Menggalakan kegiatan ekonomi.
- b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Untuk mencapai tiga fungsi di atas maka harus menempuh tiga macam upaya yaitu:

- 1) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan promosi pemasaran.
- 3) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.<sup>16</sup>

## **B. Pendapatan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah

---

<sup>16</sup>Sammeng, Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), h. 44.

merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu.

Menurut Georgi Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan ( *personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.<sup>17</sup>

Pendapatan per kapita ( *per kapita income*) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu Negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut.

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu Negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut.<sup>18</sup>

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-

<sup>17</sup>Georgi Mankiw, *Pengantar Ekonomi* jilid 2, Erlangga (Jakarta: 2000,) hlm. 130

<sup>18</sup>Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, Graha Ilmu, Jakarta, 2007, hlm.30

aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.<sup>19</sup>

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nishab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>20</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah member balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah Q.S An- Nahl : 16: 97:

هُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَمَلٍ طَيِّبٍ ۚ حَيٰوةً فَلَنَحْيِيَنَّهُ مُّؤْمِنِيْنَ ۖ وَهُوَ اَنْتٰى اَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صٰلِحٍ اَعْمَلٍ مِّنْ

<sup>19</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 130

<sup>20</sup>Ibid, hlm.132

﴿يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرٍ﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Al- Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di bumi ini diciptakan untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al- Qur'an At-Taubah: 9: 105,

﴿يُنَبِّئُكُمُ وَالشَّهَادَةِ الْغَيْبِ عَلِيمًا إِلَى وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمُ اللَّهُ فَسِيرَى أَعْمَلُوا وَقُلِ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعَلْتُمْ﴾

Artinya: Dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Q.S Al-A'raaf: 7: 10 :

﴿تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا مَعِيشَ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَرْضَ فِي مَكَّنَّكُمْ وَلَقَدْ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untuk mu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

QS.Al-A'raf : 7: 56 :

﴿الْمُحْسِنِينَ ۖ قَرِيبٌ لِلَّهِ رَحْمَتُهُ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ ۚ وَأَدْعُوهُ إِصْلَحَ بِهَا وَجْهَكَ وَالْأَرْضَ فِي تَفْسِدُ وَأُولَا



Artinya:

*Katakanlah: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”.*<sup>21</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Q.S Al-Balad :90 : 4:

﴿كَبَدْنِي فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI ,*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro, 2015), hlm.157



Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seseorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seseorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>22</sup>

## 2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

### a. Pendapatan Permanen (*Permanent Income*)

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Muhammad, M.Ag, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam*, BFI –Yogyakarta, 2005, hlm.313

<sup>23</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* Jilid 2 (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Wakaf, 1995) hlm. 361

### 1) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

### 2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

### 3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

### b. Pendapatan Sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Menurut teori konsumsi Jhon Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan otonomus (*autonomus consumption*). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

Pendapatan lain yang dikemukakan Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolute.<sup>24</sup>

### 3. Sumber pendapatan

Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni :<sup>25</sup>

- a. Dari upah dan gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintah.

---

<sup>24</sup>Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, FEUI, 2008. hlm. 258-259

<sup>25</sup>Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm 445

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (bahaya, mengasikkan, glamor, sulit dan sebagainya).Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara *eksklusif* ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative lebih mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering keberbagai tempat dan sebagainya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Ibid, hlm. 124

#### 4. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>27</sup>

Istilah pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan ribh dalam bahasa Arab.

---

<sup>27</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Grup, 2007), hlm. 132



Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:<sup>28</sup>

- a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), Ribh Tijari dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
- b. *Al- Ghallah*, yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- c. *Al- Faidah*, yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga, waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:<sup>29</sup>

- a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini

---

<sup>28</sup>Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), hlm. 157

<sup>29</sup>Ibid, hal.160

sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang

c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelanggan atau seseorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat risiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Ibnu Qodammah laba dari harta ialah pertumbuhan pada modal, yaitu pertambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya pertambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang.

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran, maka banyak negara terpengaruhi secara ekonomis. Penerimaan internasional dari pariwisata

merupakan masukan dari luar ekonomi domestik dan mempunyai dampak yang positif.<sup>30</sup>

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian paling besar dan merupakan satu-satunya yang dianggap penting adalah aspek ekonomisnya.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik apabila masyarakat luas dapat lebih berperan secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan, oleh sebab itu masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari sektor pariwisata apabila dikelola dan dikembangkan dengan optimal. Masyarakat harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya sektor pariwisata tersebut.

Pembangunan sektor pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi

---

<sup>30</sup>Mustafa Edwin Natution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2003), h. 115.

kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperluas lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

### **C. Undang-undang tentang UMKM**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH :

#### **1. Usaha Mikro**

##### **a. Pengertian usaha mikro**

Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-.

#### **3. Ciri-ciri usaha mikro**

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

- 4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
- 6) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- 7) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

#### c. Contoh usaha mikro

- 1) Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya.
- 2) Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat.
- 3) Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll.
- 4) Peternakan ayam, itik dan perikanan.
- 5) Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).

## 2. Usaha Kecil

### a. Pengertian usaha kecil

Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil

penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

**b. Ciri-ciri usaha kecil**

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 5) Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
- 6) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

**c. Contoh usaha kecil:**

- 1) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja.
- 2) Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.



- 3) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan.
- 4) Peternakan ayam, itik dan perikanan.
- 5) Koperasi berskala kecil.

### **3. Usaha Menengah**

#### **a. Pengertian usaha menengah**

Usaha Menengah adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000,00, (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

#### **b. Ciri-ciri usaha menengah**

- 1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.

- 3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll.
- 4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll.
- 5) Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- 6) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

**c. Contoh usaha menengah**

Jenis atau macam usaha menengah hampir menggarap komoditi dari hampir seluruh sektor mungkin hampir secara merata, yaitu:

- 1) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah.
- 2) Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor.
- 3) Usaha jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar propinsi.
- 4) Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam.
- 5) Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

## D. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumberdaya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.<sup>31</sup>

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan Syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terdampak dalam keputusan yang apriori, benar atau salah tetap harus diterima.<sup>32</sup>

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

---

<sup>31</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1), *Ekonomi Islam*, Jakarta PT Grafindo Persada, 2011, Hal. 14

<sup>32</sup>Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta, LPPI, 2006, Hal. 6

Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. Menurut Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*<sup>33</sup>

Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umer Chapra

*Islamic economic was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.*

Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics, Theory and practice*, India: Idarah Adabiyah, 1980. Hal. 3.

<sup>34</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hal. 16.

c. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.<sup>35</sup>

Dari beberapa definisi di atas ekonomi Islam di atas yang relatif dapat secara lengkap menjelaskan dan mencakup kriteria dari definisi yang komperhensif adalah yang dirumuskan oleh Hassanuzzaman yaitu “Suatu pengetahuan dan aplikasi dari perintah dan peraturan dalam syariah yaitu untuk menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumberdaya material agar memberikan kepuasan manusia, sehingga memungkinkan manusia melakukan tanggungjawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat.

*(Islamic economics is the knowledge and application of injunctions and rules of the syariah that prevent injustice in the acquisition and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human beings and enable them to perform their obligation to Allah and the society).*<sup>36</sup>

Hal penting dari definisi tersebut adalah istilah “perolehan” dan “pembagian” di mana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sumber ekonomi. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidakadilan tersebut adalah syariah yang di dalamnya terkandung perintah dan peraturan tentang boleh tidaknya suatu kegiatan.

---

<sup>35</sup>Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam, dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 28.

<sup>36</sup>Imamudin Yuliadi, *Op. Cit.*, Halm. 8.

Pengertian “memberikan kepuasan terhadap manusia” merupakan suatu sasaran ekonomi yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian “memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat” diartikan bahwa tanggungjawab tidak hanya terbatas pada aspek sosial ekonomi saja tapi juga menyangkut dampak pemerintah dalam mengatur dan mengelola semua aktifitas ekonomi termasuk zakat dan pajak.

Namun perlu ditegaskan di sini pembedaan pengertian antara ilmu ekonomi Islam dengan sistem ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah, sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variabel dalam analisis ekonomi.

Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai Islam yang integral dan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk



memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

## 2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Para pemikir ekonomi Islam berbeda pendapat dalam memberikan kategorisasi terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebagaimana dikutip Muslim H. Kara, Khurshid Ahmad mengkategorisasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam pada prinsip *Tauhid*, *Rub-biyyah*, *Khilafah*, dan *Tazkiyah*.<sup>37</sup> Mahmud Muhammad Bablily menetapkan lima prinsip yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam Islam: *al-ukhuwwa* (persaudaraan), *al-insan* (berbuat baik), *al-nasihah* (memberi nasihat), *al-istiqomah* (teguh pendirian), dan *al-taqwa* (bersikap taqwa).<sup>38</sup>

Sedangkan menurut M.Raihan Sharif dalam *Islamic Social Framework* sebagaimana dikutip Muslim H. Kara, struktur sistem ekonomi Islam didasarkan pada empat kaidah struktural, yaitu (1) *trusteeship of man* (perwakilan manusia), (2) *co operation* (kerja sama), (3) *limite private property* (pemilikan pribadi yang terbatas), dan (4) *state enterprise* (perusahaan negara).<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Muslimin H Kara, *Bank Syariah di Indonesia Analisis Terhadap Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2005, hal. 37-38

<sup>38</sup>Mahmud Muhammad Bablily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian menurut al-Qur'an dan as-sunnah*, terj. Rosihin. A Ghani, Solo, Ramadhani, 1990, hl.15.

<sup>39</sup>Muslim H. Kara, *Op. Cit*, Hal. 38

Prinsip Ekonomi Islam juga dikemukakan Masudul Alam Choudhury, dalam bukunya, *Contributions to Islamic Economic Theory* sebagaimana dikutip Muslim H. Kara, Ekonomi Islam menurutnya didasarkan pada tiga prinsip, yaitu: (1) *the principle of tawheed and brotherhood* (prinsip tauhid dan persaudaraan), dan (2) *the principle of work and productivity* (prinsip kerja dan produktifitas), dan (3) *the principle of distributional equity* (prinsip pemerataan dalam distribusi).<sup>40</sup>

Menurut Adiwarman Karim, bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yakni tauhid, keadilan, keNabian, khilafah, dan *Ma'ad* (hasil).<sup>41</sup> Di dalam buku Zainul Arifin,<sup>42</sup> prinsip-prinsip ekonomi Islam itu secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumberdaya dipandang sebagai pemberian atau titipan Tuhan kepada manusia. Manusia harus memanfaatkannya secara efisien dan seoptimal mungkin dalam produksi guna memenuhi kesejahteraan bersama di dunia, yaitu untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Namun yang terpenting adalah bahwa kegiatan tersebut akan dipertanggung-jawabkan di akhirat nanti.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, termasuk kepemilikan alat produksi dan faktor produksi. Pertama, kepemilikan individu dibatasi oleh kepentingan masyarakat, dan kedua, Islam menolak

---

<sup>40</sup>*Ibid*, Hal. 38

<sup>41</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: III T Indonesia, 2002, hal. 17

<sup>42</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alvabet, 2003. Hal. 13

setiap pendapatan yang diperoleh secara tidak sah, apalagi usaha yang menghancurkan masyarakat.

- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerjasama. Seseorang Muslim, apakah ia sebagai pembeli, penjual, penerima upah, pembuat keuntungan dan sebagainya, harus berpegang pada tuntunan Allah SWT dalam Q.S. An-nisa: 4: 29:

مَنْ تَرَاضٍ عَنْ تَجَرَّةٍ تَكُونُ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا لَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka-sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.

- d. Kepemilikan kekayaan pribadi akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dalam Q.S Al-Hadid: 57: 7:

رَأَجْرُهُمْ وَأَنْفَقُوا مِنْكُمْ أَمْنُوا أَفَالَّذِينَ فِيهِمْ مُسْتَخْلَفِينَ جَعَلَكُمْ مِمَّا وَأَنْفَقُوا وَرَسُولِهِ بِاللَّهِ أَمْنُوا

كَبِيرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh beberapa orang saja. Konsep ini berlawanan dengan sistem ekonomi kapitalis, di mana kepemilikan industri didominasi oleh monopoli dan oligopoli tidak terkecuali industri yang merupakan kepentingan umum.

- e. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari Sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa, “Masyarakat punya hak yang sama atas air, padang rumput dan api”. Sunnah Rasulullah tersebut menghendaki semua industri ekstraktif yang ada hubungannya dengan produksi air, bahan tambang, bahkan bahan makanan, harus dikelola oleh negara. Demikian juga berbagai macam bahan bakar untuk keperluan dalam negeri dan industri tidak boleh dikuasai oleh individu.
- f. Seorang muslim harus takut kepada Allah dan hari akhirat seperti diuraikan dalam Q.S Al Baqarah: 1: 281:

يُظْلَمُونَ لَا وَهُمْ كَسَبَتْ مَأْنَفْسٍ كُلُّ تَوَفَّى ثُمَّ اللَّهُ إِلَىٰ فِيهِ تُرْجَعُونَ يَوْمًا وَآتَقُوا

*Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. kemudian masing-masing diri diberi Balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).*

Oleh karena itu Islam mencela keuntungan yang berlebihan, perdagangan yang tidak jujur, perlakuan yang tidak adil, dan semua bentuk diskriminasi dan penindasan.

- g. Seorang muslim yang kekayaannya melebihi ukuran tertentu (nisab) diwajibkan membayar zakat. Zakat merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya (sebagai sanksi atas penguasaan harta tersebut), yang ditujukan untuk orang miskin dan mereka yang membutuhkan. Menurut pendapat para ulama, zakat dikenakan 2,5% (dua setengah persen) untuk semua kekayaan yang tidak produktif, termasuk di dalamnya adalah uang kas, deposito, emas, perak, dan permata, pendapatan bersih dari transaksi, dan 10% dari pendapatan bersih investasi.
- h. Islam melarang setiap pembayaran bunga (riba) atas berbagai bentuk pinjaman, apakah pinjaman itu berasal dari teman, perusahaan perorangan, pemerintah ataupun institusi lainnya. Al Qur an secara bertahap namun jelas dan tegas memperingatkan kita tentang bunga. Islam bukanlah satu-satunya agama yang melarang pembayaran bunga. Banyak pemikir zaman dahulu yang berpendapat bahwa pembayaran bunga adalah tidak adil. Bahkan meminjamkan uang dengan bunga dilarang pada zaman Yunani kuno Aristoteles adalah orang yang amat menentang dan melarang bunga, sedang Plato juga mengutuk paraktek bunga.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan konvensional*, Yogyakarta: Graha Imu, 2005, hal. 2-3.

Dari banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang sebagian telah disebutkan di muka dapat ditarik beberapa prinsip ekonomi Islam sebagai berikut :

- a. Manusia adalah makhluk pengemban amanat Allah untuk memakmurkan kehidupan di bumi, dan diberi kedudukan sebagai khalifah (wakilnya) yang wajib melaksanakan petunjuk-petunjuk-Nya.
- b. Bumi dan langit seisinya diciptakan untuk melayani kepentingan hidup manusia, dan ditundukan kepadanya untuk memenuhi amanat Allah. Allah jugalah pemilik mutlak atas semua ciptaan-Nya.
- c. Manusia wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya
- d. Kerja adalah yang sesungguhnya menghasilkan (produktif)
- e. Islam menentukan berbagai macam bentuk kerja yang halal dan yang haram.  
Kerja yang halal saja yang dipandang sah.
- f. Hasil kerja manusia diakui sebagai miliknya
- g. Hak milik manusia dibebani kewajiban-kewajiban yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat. Hak milik berfungsi sosial
- h. Harta jangan hanya beredar di kalangan kaum kaya saja, tetapi diratakan, dengan jalan memenuhi kewajiban-kewajiban kebendaan yang telah ditetapkan dan menumbuhkan kepedulian sosial berupa anjuran berbagai macam shadaqah.
- i. Harta difungsikan bagi kemakmuran bersama tidak hanya ditimbun tanpa menghasilkan sesuatu dengan jalan dikembangkan secara sah.



- j. Harta jangan dihabur-hamburkan untuk memenuhi kenikmatan melampaui batas. Mensyukuri dan menikmati perolehan usaha hendaklah dalam batas yang dibenarkan syara'.
- k. Memenuhi kebutuhan hidup jangan berlebihan, jangan kurang tetapi secukupnya.
- l. Kerja sama kemanusiaan yang bersifat saling menolong dalam usaha memenuhi kebutuhan ditegakkan
- m. Nilai keadilan dalam kerjasama kemanusiaan ditegakkan
- n. Nilai kehormatan manusia dijaga dan dikembangkan dalam usaha memperoleh kecukupan kebutuhan hidup.
- o. Campur tangan negara dibenarkan dalam rangka penertiban kegiatan ekonomi menuju tercapainya tujuan, terwujudnya keadilan sosial.<sup>44</sup>

### 3. Ciri-ciri Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip tersebut menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi Islam:

#### a. Pemilikan Sumber Daya Alam

Oleh karena manusia itu berfungsi sebagai khalifah yang berkewajiban untuk mengelola alam ini guna kepentingan umat manusia

---

<sup>44</sup>Achmad Ramzi Tadjoeidin, dkk, *Berbagai Aspek Ekonomi*, Yogyakarta: Tiara Waca, 1992, Hal. 13-14

maka ia berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam.

Dalam menjalankan tugasnya, lambat laun ia dapat membentuk kekayaan yang menjadi miliknya. Miliknya ini dipergunakan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, dan sebagian lagi untuk kepentingan masyarakat. Meskipun ia memilikinya, namun ia tidak diperkenankan untuk merusak, membakarnya, ataupun menelantarkannya, mengingat bahwa kepemilikan ini adalah relatif dan juga merupakan titipan dari Allah SWT.

Pemilikan ini meskipun relatif, membawa kewajiban yang harus dipenuhi manakala sudah sampai batas tertentu untuk membayar zakatnya. Pada waktu tertentu, pemilikan ini, harus ditawarkan sanak keluarganya dengan aturan tertentu. Pemilikan ini, meskipun relatif dapat dipindahtangankan kepada institusi Islam yang menjadi barang wakaf. Barang wakaf ini dengan demikian menjadi milik masyarakat yang harus dihormati oleh siapapun juga.

#### b. Pemanfaatan Harta

Harta yang dimiliki manusia baiknya dijadikan modal untuk suatu perusahaan, atau ikut ambil bagian dari modal yang ditawarkan untuk investasi. Bisa saja perusahaan memberi keuntungan bahkan mungkin kerugian. Karena tidak mau bersama kerugian, maka pemilik memikulkan

bunga modal perusahaan. Jelas dalam Islam tidak diperkenankan. Sama halnya jika kita meminjam uang ke Bank kita harus membayar bunga modal, tetapi kalau modalnya dipergunakan untuk perusahaan sendiri, dengan dalih "*cost of money*" ia memperhitungkan bunga.

Karena diperkenankan memiliki sesuatu sebagai milik pribadi, pemilik ingin menimbunnya untuk kebutuhan sewaktu-waktu atau juga untuk spekulasi di pasar. Ini tidak diridhai Allah SWT yang memerintahkan untuk membelanjakannya agar tercipta pendapatan baru bagi kalangan masyarakat.

c. Pelaksanaan perintah untuk berlomba-lomba berbuat baik

Ini dapat dimengerti dalam dua hal. Pertama berbuat baik atau amal saleh, dan kedua perbaikan mutu atau kualitas. Dan sekian banyak perbuatan baik untuk mendapat ridha Allah itu adalah shadaqah baik kepada orang seorang, atau asrama yatim piatu. Juga membantu perusahaan untuk ditingkatkan agar dapat mengatasi persoalan perusahaannya. "Small Business Service" ini sudah dilaksanakan oleh beberapa perusahaan besar yang berkewajiban mempergunakan 5% dari keuntungannya guna menolong mereka.

d. Thaharah atau bersuci

Kebersihan. Tidak hanya individu, tetapi juga masyarakat, pemerintah, perusahaan diwajibkan menjaga kebersihan. Karena setiap

gerakan memerlukan, sebagai masukan, antara lain energi, maka sewaktu ia bergerak ia mengeluarkan kotoran yang harus dibuang. Kalau pembuangannya ini sembarangan, maka timbullah kerusakan lingkungan.

e. Produk Barang dan Jasa harus halal

Baik cara memperoleh input, pengolahannya dan outputnya harus dapat dibuktikan halal. Hendaklah kita tidak begitu saja percaya terhadap label yang mengatakan ditanggung halal. Tidaklah dapat dibenarkan bahwa hasil usaha yang haram dipergunakan untuk membiayai yang halal.

f. Keseimbangan

Allah menghendaki seseorang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi juga harus mengusahakan kehidupannya di dunia. Dalam mengusahakan kehidupan di dunia ia tidak boleh boros, akan tetapi juga tidak boleh kikir. Janganlah seseorang terlalu senang terhadap harta bendanya, tetapi juga jangan terlalu sedih manakala ia kekurangan rezeky. Ia harus minta tolong kepada Allah dengan cara sabar dan mendirikan sholat.

g. Upah tenaga kerja, keuntungan dan bunga

Upah tenaga kerja diupayakan sesuai dengan prestasi dan kebutuhan hidupnya. Ini mengakibatkan keuntungan menjadi kecil yang diterima oleh pemilik saham yang pada umumnya berkehidupan lebih baik dari mereka.

Akibatnya daya beli orang-orang kecil ini bertambah besar dan perusahaan lebih lancar usahanya.<sup>45</sup>

- h. Upah harus dibayarkan dan jangan menunggu keringat mereka jadi kering, mereka jadi menunggu gaji, menunggu itu semua sama dengan menderita. Jaga juga agar harga dapat rendah karena efisiensi, dan tak ada bunga yang dibayarkan kepada pemilik modal yang tidak bekerja.
- i. Bekerja baik adalah ibadah, antara lain shalat, ibadah dalam arti sempit, bekerja baik juga ibadah, tetapi dalam arti luas. Bekerja untuk diri sendiri dan keluarga, syukur dapat memberi kesempatan kerja bagi orang lain. Ia bekerja baik disertai rasa bersyukur atas perolehannya serta mencari ridha Illahi.
- j. Kejujuran dan tepat janji, segala perbuatan seseorang harus mengandung kejujuran, baik berbicara, takaran, dan timbangan, serta mutu, dan selalu menepati janji.
- k. Kelancaran pembangunan. Ciri tersebut di atas dapat menjamin bahwa pembangunan dapat dilaksanakan dengan lancar. Pembangunan wajib dijalankan untuk mencapai negeri yang indah, dan Allah memberi ampunan. Manusia dilarang berkeliaran di muka bumi baik di darat maupun di lautan untuk membuat kejahatan dan kerusakan dimana-mana. Kerusakan dan kejahatan ini adalah hasil tangan-tangan mereka sendiri yang akan menimpa pada umat manusia. Barang siapa berbuat baik (pembangunan) maka untuk

---

<sup>45</sup>Eko Suprayitno, *Op.Cit.* Hal.4

dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat jahat (kerusakan) maka jua untuk dirinya sendiri, barang siapa kikir maka ia sesungguhnya kikir untuk dirinya sendiri.<sup>46</sup>

#### 4. Ijarah

##### a. Pengertian Ijarah

Al-Ijarah berasal dari kata al-ajru yang arti menurut bahasanya ialah *al-iwadl* yang arti dalam bahasa Indonesianya adalah ganti dan upah. Sedangkan menurut istilah, para ulama berbeda-beda mendefinisikannya ijarah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut mazhab Hanafi, sebagaimana yang dikutip oleh M Ali Hasan bahwa ijarah adalah: "Transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan".<sup>47</sup>
- 2) Menurut Malikiyah bahwa ijarah adalah: "nama bagi akad-akad untuk kemanfaatan yang bersifat manusiawi dan untuk sebagian yang dapat dipindahkan".
- 3) Menurut Syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah bahwa yang dimaksud dengan ijarah adalah: "Akad atas manfaat yang diketahui dan disengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu".<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hal. 6

<sup>47</sup> M Ali Hasan, *Berbagai macam transaksi dalam Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 227

<sup>48</sup> Drs. H Hendi Suhedi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 114



- 4) Menurut Muhammad Al-Syarbini Al-Khatib bahwa yang dimaksud dengan ijarah adalah: “kepemilikan manfaat dengan adanya imbalan dan syarat-syarat”.
- 5) Menurut Sayyid Sabiq bahwa ijarah adalah: “suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.
- 6) Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie bahwa ijarah adalah: “akad yang objeknya ialah pemenuhan manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.
- 7) Menurut Idris Ahmad bahwa ijarah artinya mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti rugi menurut syarat-syarat tertentu.<sup>49</sup>

Ijarah juga diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>50</sup> Jumhur ulama fiqh berpendapat bahwa ijarah adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaat bukan bendanya. Oleh karena itu, mereka melarang untuk menyewakan pohon untuk diambil buahnya, domba untuk diambil susunya, sumur untuk diambil airnya, dan lain-lain sebab semua itu bukan manfaatnya tetapi bendanya.

---

<sup>49</sup>Prof. Dr. Rahmat Syafe'i, M.A, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 122-123

<sup>50</sup>Prof. Dr. Abdul Ghofur Anshori, SH.,MH, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 45

Menurut pendapat Wahbah Al-Juhaili bahwa manfaat sebagai asal ijarah sebagaimana ditetapkan oleh ulama fiqh adalah asal fasid (rusak) sebab tidak ada landasannya, baik dari al-Qur'an, As-sunnah, Ijma, maupun Qiyas yang shahih. Menurutnya, benda yang mengeluarkan suatu manfaat sedikit-demi sedikit, asalnya tetap ada dan dapat dihukumi manfaat sebagaimana dibolehkan dalam wakaf untuk mengambil manfaat dari suatu atau juga sama dengan barang pinjaman yang diambil manfaatnya. Dengan demikian sama saja antara arti manfaat secara umum dengan benda yang mengeluarkan suatu manfaat sedikit demi sedikit tetapi asalnya tetap ada.<sup>51</sup>

Ada dua jenis ijarah dalam hukum Islam, yaitu :

- a) Ijarah yang berhubungan dengan sewa jasa yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewakan. Pihak yang memperkerjakan disebut musta'jir, pihak ekerja disebut ajir, upah yang dibayarkan disebut ujarah
- b) Ijarah yang berhubungan dengan sewa asset, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari asset itu atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Bentuk ijarah ini mirip dengan leasing

---

<sup>51</sup>*Ibid*, Prof. Dr. Rahmat Syafei, M.A. Hal. 125-128

disebut musta'jir, orang yang menyewakan / lessor disebut mu'jir / muajjir sedangkan biaya sewa disebut ujah.<sup>52</sup>

## 2. Landasan Hukum Ijarah

Ada beberapa sumber hukum Islam yang dapat dijadikan landasan hukum mengenai kebolehan melakukan akad ijarah diantaranya bersumber dari al-Qur'an. Al-Hadist, dan undang-undang

### a. Dasar hukum ijarah yang bersumber dari al-Qur'an diantaranya

فَوَاحِشٍ أُولَٰئِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ لَٰتُضَيِّقُونَ أَضَارُوهُمْ وَلَا وَجَدَكُمْ مِّنْ سَكَنٍ مِّنْ أَسْكُنُوهُمْ  
رُتْمًا وَإِنْ بَعَرُوهُمْ فَاتُوهُمْ لَكُمْ أَرْضَعْنَ فَإِنْ حَمَلْنَ يَضَعْنَ حَتَّىٰ عَلَيْهِمْ فَأَنْفِ  
الْأُخْرَىٰ لَهُ فَسْتَرْضِعُ تَعَاثُرَ

Artinya: "...Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya..." (Q.S. At-Thalaaq: 6)

الْأَمِينُ الْقَوِيُّ اسْتَجَرْتُ مِنْ خَيْرَانِ اسْتَجَرْتُ أَبَا بَكْرٍ حَدَّثَهُمَا قَالَتْ

Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (ada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S. Al-Qashas: 26)

### b. Dasar hukum yang bersumber dari al-hadist, diantaranya adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dari Ibnu Umar yang

<sup>52</sup>Ascarya, *akad dan produk bank syariah*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 99

artinya “berikanlah upahnya sebelum keringatnya mengering” (HR.Ibnu Majjah dari Ibnu Umar)

c. Dasar Hukum Ijarah dalam undang-undang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) UU No. 7/29 Jo UU No. 10 th. 1998 tentang perbankan
- 2) Lampiran 6 : SK BI No. 32/34/SK Tgl. 12/05/99 Dir BI, Tentang Prinsip-prinsip kegiatan usaha perbankan syariah.
- 3) Fatwa Dewan Syariah Nasional No;09/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Pembiayaan Ijarah

### 3. Macam-macam Ijarah

Dilihat dari segi objeknya, ijarah dibagi menjadi dua macam, yaitu<sup>53</sup> Ijarah manfaat benda atau barang dan ijarah manfaat manusia. Ijarah manfaat benda atau barang merupakan benruk sewa-menyewa dimana yang menjadi objek sewanya adalah abrang atau benda seperti rumah, toko, kendaraan, pakaian dan sebagainya. Apabila manfaat tersebut merupakan manfaat yang dibolehkan oleh syara' untuk dipergunakan, maka para ulama fiqh sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa. Adapun ijarah benda atau barang dibagi menjadi 3 macam, diantaranya:

---

<sup>53</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada, 2004) hal. 237-238.

- a. Ijarah benda yang tidak bergerak, yaitu mencakup benda-benda yang tidak dapat dimanfaatkan kecuali dengan menggunakannya seperti sewa rumah untuk ditempati atau sewa tanah untuk ditanami.
- b. Ijarah benda bergerak atau kendaraan baik meliputi kendaraan tradisional maupun kendaraan modern
- c. Ijarah benda-benda yang dapat dipindahkan seperti baju perabot dan sebagainya

Sedangkan Ijarah yang berupa manfaat manusia merupakan ijarah yang objeknya adalah pekerjaan atau jasa seseorang. Ijarah jenis ini dibagi menjadi dua macam diantaranya yaitu :

- a. Ijarah manfaat manusia yang bersifat khusus, yaitu seseorang yang disewa tenaga atau keahliannya secara khusus oleh sipenyewa untuk waktu tertentu. Dan dia tidak bisa melakukan pekerjaan lain kecuali pekerjaan atau jasanya untuk penyewa tersebut.
- b. Ijarah manfaat manusia bersifat umum, artinya pekerjaan atau jasa seseorang disewa / diambil manfaatnya oleh banyak penyewa.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari sekian literatur/skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Ida Rahayu, 2014, Univesitas Lampung.	Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normative.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat dalam pengelolaan pengembangan obyek wisata akan meningkatkan jumlah pengunjung pada setiap tahunnya.
2	Anita Pertiwi, 2017,	Peranan Objek Wisata Kimal	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini menunjuk,



	Universitas Lampung	Park Terhadap Keadaan Ekonomi Keluarga Di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utar	metode deskriptif, Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesinoner dan dokumentasi.	bahwadengan adanya objek wisata kimal park sangat berpengaruh bagi perekonomian masyarakat, yaitu menyerap tenaga kerja dan wirausaha.
3	Dewi Kusuma Sari, 2011, Universitas Diponegoro Semarang.	Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang.	Penelitian ini menggunakan metode variabel dependen dan variabel independen.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap perekonomian, baik perorangan (individu), usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan pemerinta.
4	Rifatika, 2016, Institut Agama Islam Negeri Lampung.	Analisis Dampak Kegiatan Taman Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.	Penelitian ini menggunakan bersifat penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> ) jenis data kualitatif. Dengan metode pengumpulan dan analisis data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan taman wisata akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat, karena akan menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Peranan Objek Wisata Talang Indah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

##### **1. Peranan objek wisata**

Peranan objek wisata merupakan Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara.<sup>1</sup>

Menurut pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Selain itu segi transportasi penunjang ke objek wisata sangat diperlukan agar objek wisata itu dapat dijangkau dengan mudah baik oleh kendaraan roda dua atau roda empat.

---

<sup>1</sup>James Spillane, Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), h.46

Peran pariwisata saat ini antara lain adalah *pertama*, peran ekonomi yaitu peran ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara. *Kedua*, peran sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga poin di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

a. Peran ekonomi

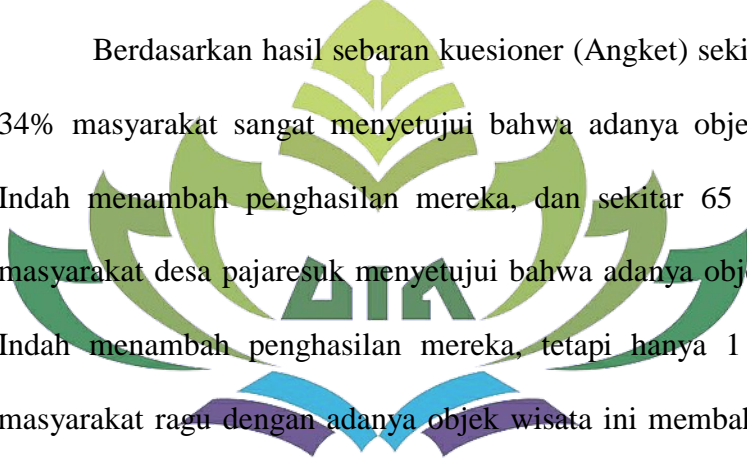
Dengan dikembangkannya suatu destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, serta pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

---

<sup>2</sup>*Ibid*

Kemudian peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.



Berdasarkan hasil sebaran kuesioner (Angket) sekitar 34 orang atau 34% masyarakat sangat menyetujui bahwa adanya objek wisata Talang Indah menambah penghasilan mereka, dan sekitar 65 orang atau 65% masyarakat desa pajaresuk menyetujui bahwa adanya objek wisata Talang Indah menambah penghasilan mereka, tetapi hanya 1 orang atau 1% masyarakat ragu dengan adanya objek wisata ini membah penghasilannya atau tidak.

Apabila teori James Spillane dikaitkan dengan hasil sebaran kuesioner bahwa dengan dikembangkannya objek wisata Talang Indah mampu menambah penghasilan sebagian besar masyarakat di sekitar objek wisata yaitu masyarakat desa Pajaresuk.

Jadi berdasarkan hasil sebaran kuesioner diatas apabila dikaitkan dengan teori menunjukkan bahwa penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat berasal dari belanja yang dikeluarkan wisatawan untuk

makanan dan minuman, karena makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh para wisatwan yang datang, setelah lama berjalan-jalan, menikmati keindahan alam, para wisatawan pasti akan lelah sehingga mereka beristirahat dan membeli makanan serta minuman, karena para wisatawan sebagian besar tidak membawa bekal. Tetapi tidak semua masyarakat atau sebagian besar masyarakat tidak mendapatkan penghasilan dari usaha warung makanan dan minuman. Karena sebagian besar masyarakat ini ada yang bekerja sebagai karyawan, ada yang membuka usaha hanya penyewaan asset saja, jadi tidak semua masyarakat memperoleh penghasilan dari belanja yang dikeluarkan wisatwan untuk makanan dan minuman. Karena memang tidak semua masyarakat membuka usaha warung makanan dan minuman.

Kemudian Berdasarkan hasil sebaran kuesioner di lapangan bahwa sekitar 11 orang atau 11% masyarakat, dan 28 orang atau 28% masyarakat menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat menyetujui bahwa penghasilan usaha yang mereka dapatkan dari belanja yang dikeluarkan wisatawan untuk makanan dan minuman yang jual oleh masyarakat. Sekitar 4 orang atau 4 % masyarakat masih ragu dengan pernyataannya. Sekitar 57 orang atau 57% masyarakat menyatakan tidak setuju, bahwa penghasilan mereka didapatkan dari belanja wisatawan untuk makanan dan minuman. Karena mereka tidak membuka warung makanan dan minuman.



Berdasarkan hasil sebaran kuesioner (Angket) sekitar 11 orang atau 11% masyarakat, dan 28 orang atau 28% setuju dan sangat menyetujui bahwa karena adanya permintaan wisatawan sehingga mereka membuka usaha seperti warung makanan dan minuman, sekitar 4 orang atau 4% masih ragu-ragu dengan pernyataannya, sekitar 57 orang atau 57% masyarakat menyatakan tidak membuka usaha warung makanan dan minuman.

Jadi dari hasil sebaran kuesioner di lapangan sesuai dengan teori yang ada yaitu dengan dikembangkannya objek wisata talang indah ini memberikan peluang usaha kepada masyarakat, dapat dilihat sebagian masyarakat dengan persentase 39% menyatakan bahwa mereka membuka usaha seperti warung makanan dan minuman untuk para wisatawan yang datang. Adapun kegiatan berdagang yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata talang indah sangat bervariasi diantaranya banyaknya warung-warung yang menyediakan jajanan tradisional hingga modern seperti pecel, mie ayam, bakso, kwetiau dan aneka minuman atau *soft drink*, selain warung yang menjajakan jajanan atau camilan masyarakat sekitar objek wisata talang indah juga menyediakan makanan pokok dengan berbagai jenis lauk pauk untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang tidak membawa bekal.

Kegiatan berdagang merupakan salah satu kegiatan yang sangat lazim dilakukan oleh manusia sebagai kegiatan ekonomi guna memenuhi

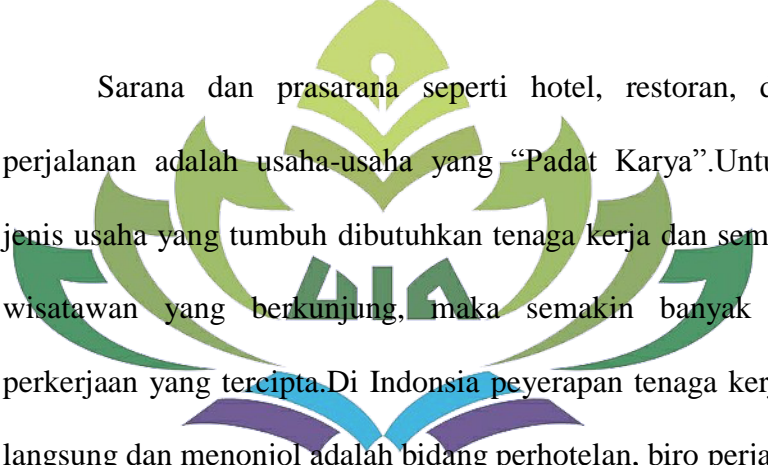
kebutuhan hidup manusia, berdagang merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak timbul ketika disuatu daerah terdapat keramaian seperti halnya di objek wisata talang indah. Sejak adanya wisata talang indah, banyak wisatawan yang berdatangan untuk berwisata, secara tidak langsung berdampak kepada banyaknya usaha-usaha perdagangan yang muncul di objek wisata talang indah semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan oleh para wisatawan.

Jenis kegiatan usaha berdagang dipilih masyarakat sekitar karena kebutuhan para wisatawan sangat besar akan makanan dan minuman. Semakin banyak wisatawan yang datang akan semakin menguntungkan bagi kelancaran usaha masyarakat sekitar objek wisata talang indah.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan ekonomi ini sangat penting, sangat berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar wisata talang indah berupa peningkatan pendapatan, pendapatan yang diperoleh masyarakat berasal dari belanja yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berwisata di objek wisata talang indah, kemudian tidak sedikit dari masyarakat yang membuka usaha warung makanan dan minuman, karena peluang usaha inilah yang terbukti dapat menambah pendapatan masyarakat untuk menunjang kehidupannya, banyaknya wisatawan yang datang membuat warung-warung yang ada menjadi laris karena selain menikmati pemandangan dan bermain yang dibutuhkan wisatawan selama berwisata adalah makan dan minum. Dengan

demikian peran ekonomi ini sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata talang indah. Tetapi tidak semua masyarakat memperoleh penghasilan dari belanja yang dikeluarkan wisatawan untuk makan dan minum, karena tidak semua masyarakat membuka usaha warung makanan dan minuman.

b. Peran sosial



Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “Padat Karya”. Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi, dan jalan.

Berdasarkan sebaran kuesioner (Angket) di lapangan sekitar 26 orang atau 26% masyarakat menyatakan sangat setuju dan 74 orang atau 74% masyarakat menyatakan setuju dan dengan jumlah total persentase 100 % masyarakat menyetujui bahwa Adanya usaha padat karya seperti

pembangunan infrastruktur sehingga para pekerja diserap dari warga setempat.

Jadi menurut teori james spillane menyatakan bahwa dengan pengembangan objek wisata maka akan semakin luas lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, hal ini sesuai dengan sebaran kuesioner (Angket) di lapangan bahwa 100 orang atau 100% masyarakat menyatakan dengan adanya pengembangan objek wisata talang indah ini menambah lapangan pekerjaan bagi mereka, yaitu adanya usaha padat karya yang tercipta seperti pembangunan infrastruktur, pembangunan-pembangunan jalan ke area talang air, serta membangun jalan-jalan yang menuju ke bukit, sehingga untuk pembangunan ini diperlukan tenaga kerja, para tenaga kerja ini diserap dari masyarakat sekitar objek wisata talang indah. Hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dikembangkannya objek wisata talang indah, semakin luas juga lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembangunan infrastruktur, pembangunan-pembangunan jalan ke area talang air, serta membangun jalan-jalan yang menuju ke bukit, dalam pembangunan jalan ini tenaga kerja di ambil dari masyarakat sekitar objek wisata talang indah. Dengan demikian peran sosial berpengaruh positif

terhadap perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata talang indah.

c. Peran kebudayaan

Dengan dikembangkan destinasi wisata akan berdampak terhadap lingkungan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, pegunungan, pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara apa yang khas dan asli dari wisata tersebut untuk diperlihatkan kepada para wisatawan.

Berdasarkan sebaran kuesioner (Angket) di lapangan sekitar 61 orang atau 61% masyarakat sangat setuju, dan 39 orang atau 39 %

masyarakat menyatakan setuju bahwa Pengembangan objek wisata talang indah mendorong pelestarian peninggalan sejarah berupa talang air raksasa.

Jadi berdasarkan teori yang ada bahwa dengan dikembangkannya suatu objek wisata maka akan mendorong peninggalan sejarah, hal ini sesuai dengan sebaran kuesioner di lapangan, bahwa dengan di kembangkannya objek wisata talang indah ini mampu mendorong pelestarian peninggalan sejarah pada zaman belanda yaitu berupa talang air raksasa. Peninggalan sejarah inilah yang menjadi daya tarik dan modal utama, sehingga akan terus di kembangkan dan dilestarikan.

Berdasarkan sebaran kuesioner (Angket) dilapangan sekitar 46 orang atau 46% masyarakat sangat setuju, dan 54 orang atau 54 % masyarakat menyatakan setuju bahwa Pengembangan Objek wisata talang indah mendorong terpeliharanya kekayaan dan keindahan alam berupa pegunungan

Jadi berdasarkan teori yang ada bahwa dengan dikembangkannya suatu objek wisata dapat mendorong terpeliharanya lingkungan hidup, kekayaan dan keindahan alam merupakan daya tarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan agar semakin banyak wisatawan yang ingin datang menikmati keindahannya. Jadi hal ini sesuai dengan sebaran kuesioner di lapangan



bahwadikembangkannya objek wisata talang indah ini mendorong terpeliharanya kekayaan dan keindahan alam berupa pegunungan, yang hingga saat ini terus dijaga dan di pelihara sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan dan keasriannya.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dikembangkannya objek wisata talang indah mendorong pelestarian peninggalan sejarah berupa talang air raksasa yang, yang menjadi daya tarik di tempat wisata ini, selain itu talang air raksasa ini juga menjadi tempat untuk para wisatawan mengabadikan moment dengan berfoto-foto diatas talang air ini. Dan dengan dikembangkannya objek wisata talang indah ini mendorong terpeliharanya lingkungan hidup, kekayaan dan keindahan alam berupa pegunungan dengan pemandangan indah dan hijau dari pohon-pohon di sepanjang jalan menuju ke bukit, para wisatawan berfoto-foto dengan latar pemandangan yang sangat indah. Sampai saat ini peninggalan sejarah berupa talang air raksasa masih terus di kembangkan, dan terus di jaga keindahan alamnya.

Analisis dari ketiga peranan objek wisata diatas yaitu peran ekonomi, peran sosial, dan peran kebudayaan ketiganya sudah memberikan dampak yang positif untuk masyarakat sekitar objek wisata talang indah, akan tetapi pada peran ekonomi hanya sekitar 1% masyarakat yang masih ragu apakah dengan adanya objek wisata talang indah menambah penghasilan untuk

dirinya atau tidak, tetapi sebagian besar masyarakat lainnya menyatakan adanya objek wisata talang indah memberikan dampak yang sangat menguntungkan untuk masyarakat, dan juga untuk alam sekitar yang menjadi terpelihara dan terjaga.

## 2. Pendapatan masyarakat

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut.

Menurut Georgi Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan ( *personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.<sup>3</sup> Tingkat pendapatan masyarakat di desa Pajaresuk berpengaruh terhadap suatu pekerjaan masyarakat, pada umumnya sebagian besar pekerjaan masyarakat desa Pajaresuk adalah dibidang pertanian, buruh dengan demikian sebagian besar masyarakat desa Pajaresuk bergantung pada alam. Dengan demikian jika pendapatan tergantung pada alam atau hasil bumi tidak bisa menjadi patokan

---

<sup>3</sup>Georgi Mankiw, *Pengantar Ekonomi Erlangga* (Jakarta: 2000) hlm. 130

tingkat pendapatan yang lebih baik, karena terdapat banyak musim yang dihadapi.

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan Permanen (*Permanent Income*)

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:<sup>4</sup> terdapat Gaji dan upah yang imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Kemudian pendapatan dari usaha sendiri merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan. Dan pendapatan dari usaha lain yang merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain

---

<sup>4</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* Jilid 2 (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Wakaf, 1995) hlm. 361

Dari hasil sebaran kuesioner (Angket) sekitar 55 orang atau 55% masyarakat yang bekerja di objek wisata talang indah menyetujui bahwa mereka mendapatkan gaji sesuai dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Kemudian 45 orang atau 45% masyarakat penghasilan yang didapatkan bukan dari pekerjaan yang mendapatkan gaji.

Berdasarkan teori yang ada bahwa seseorang akan memperoleh imbalan setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain. Hal ini sesuai dengan sebaran kuesioner di lapangan bahwa masyarakat dengan persentase 55% menyatakan mendapatkan gaji dari pekerjaan yang mereka lakukan, dalam hal ini masyarakat yang mendapatkan gaji adalah yang bekerja di objek wisata sebagai pengelola dan karyawan, tetapi tidak semua mendapatkan gaji, masyarakat dengan persentase 45% tidak mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang menerima imbalan.

Dari hasil sebaran kuesioner (Angket) sekitar 19 orang atau 19% masyarakat menyetujui bahwa mereka mendapatkan upah atas jasa yang mereka berikan, sekitar 12 orang atau 12% masyarakat menyatakan ragu, 69 orang atau 69% masyarakat menyatakan tidak setuju, karena mereka tidak memberikan jasanya.

Jadi berdasarkan teori yang ada bahwa yang termasuk di dalam pendapatan masyarakat yaitu mendapatkan penghasilan dari sewa jasa, tetapi hanya 19 orang atau 19% masyarakat mendapatkan upah atas jasa

yang mereka berikan. Jasa-jasa yang mereka berikan berupa, jasa photo untuk wisatawan yang ingin mengabadikan moment tapi tidak membawa kamera. Ada juga jasa perbengkelan tepatnya di depan Objek wisata talang indah, dan juga tempat cuci kendaraan roda dua dan roda empat. Kemudian Jasa Ojek, yang di gunakan masyarakat untuk menuju objek wisata, ada juga wisatawan yang menggunakan bis sehingga berhenti di halte pringsewu, jadi untuk menuju ke objek wisata mereka menggunakan jasa ojek. Jadi tidak semua masyarakat menyewakan jasanya.

Berdasarkan sebaran kuesioner (Angket) sekitar 56 orang atau 56% masyarakat menyatakan bahwa mereka menyetujui mendapatkan penghasilan dari usaha milik sendiri. Sekitar 44 orang atau 44% masyarakat tidak menyetujui, mereka tidak ada penghasilan dari usaha milik sendiri.

Jadi sekitar 56 orang atau 56% masyarakat desa pajaresuk memperoleh penghasilan dari usaha milik sendiri. Usaha yang dilakukan masyarakat disini yaitu membuka warung makanan dan minuman untuk para wisatawan yang datang, karena wisatawan pasti membutuhkan makanan dan minuman., karena tidak semua wisatawan membawa makan dan minuman dari luar. Kemudian usaha yang dilakukan masyarakat lainnya yaitu membuka area spot untuk wisatawan berphoto, atau mengabadikan moment ketika datang ke objek wisata talang indah. Setiap spot photo dikenakan biaya per-orangnya, banyak macam-macam area spot

photo yang ada di wisata talang indah. Kemudian ada juga masyarakat yang menyewakan perahu karet untuk wisatawan yang ingin menyusuri sungai. Ada juga masyarakat selain membuka usaha warung makanan dan minuman, mereka juga menyewakan karpet untuk para wisatawan, pondok-pondokan, dan membuka area spot photo juga di dekat warung miliknya.

Dari hasil kuesioner di lapangan, sekitar 96 orang atau 96% masyarakat mengatakan bahwa penghasilan yang di peroleh mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti untuk pengeluaran makan dan minum, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Tetapi 4 orang atau 4% masyarakat masih ragu apakah penghasilannya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari atau tidak..

Berdasarkan sebaran kuesioner (Angket) sekitar 37 orang atau 37% masyarakat menyatakan setuju bahwa mereka memperoleh penghasilan dari penyewaan asset yang dimiliki. 4 orang atau 4% masyarakat menyatakan ragu, 60 orang atau 60% masyarakat menyatakan tidak setuju.

Jadi hanya sekitar 37 orang atau 37% masyarakat yang mendapatkan penghasilan dari penyewaan asset, sebagian besar masyarakat lainnya tidak mendapatkan penghasilan dari penyewaan asset karena memang tidak menyewakan asset untuk wisatawan.

Analisis dari hasil diatas mengenai pendapatan permanen yaitu dari 100 masyarakat responden, tidak semuanya memperoleh penghasilan dari pekerjaan yang mendapatkan gaji, karena tidak semua masyarakat bekerja



sebagai pengelola ataupun karyawan di objek wisata talang indah. Sebagian masyarakat lainnya, mendapatkan penghasilan dari menyewakan jasa, kemudian dari usaha milik sendiri usaha yang dilakukan masyarakat disini adalah membuka warung makanan dan minuman, serta mendapatkan penghasilan dari menyewakan asset yang dimiliki untuk para wisatawan berupa karpet, pondok-pondokan, ban karet dan lainnya. Jadi pendapatan masyarakat di peroleh dari pekerjaan yang berbeda-beda.

#### b. Pendapatan Sementara

pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Berdasarkan sebaran kuesioner (Angket) sekitar 25 orang atau 25% masyarakat menyatakan setuju, bahwa mereka mendapatkan biaya langsung tunai dari pemerintah, 14 orang atau 14% masyarakat menyatakan ragu, 61 orang atau 61% masyarakat menyatakan tidak setuju.

Jadi hanya sekitar 25 orang atau 25% masyarakat yang mendapatkan biaya langsung tunai dari pemerintah, sebagian besar lainnya tidak mendapatkan bantuan langsung tunai dari pemerintah.

Analisis dari hasil pendapatan sementara yaitu selain dari hasil pekerjaan, pendapatan yang di peroleh masyarakat juga berasal dari sumbangan pemerintah berupa bantuan langsung tunai, akan tetapi tidak

semua masyarakat responden mendapatkan dana sumbangan dari pemerintah, biasanya dana sumbangan ini di berikan kepada masyarakat kalangan bawah.

Analisis mengenai peranan objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa Pajaresuk bahwa peranan objek wisata mempunyai 3 indikator yaitu peran ekonomi, peran sosial, dan peran kebudayaan. Dari ketiga (3) indikator yang dijelaskan bahwa semuanya sudah dikatakan baik yaitu pada indikator peran ekonomi bahwa dengan adanya objek wisata talang indah membantu menambah penghasilan masyarakat sekitar objek wisata, terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Terciptanya peluang usaha seperti para warga sekitar objek wisata membuka usaha berupa warung makanan dan minuman, kemudian ada juga warga yang menyewakan asset berupa penyewaan pondok-pondokan, karpet, area berswafoto bagi para wisatawan. Kemudian pada peran Sosial dapat dilihat dengan adanya objek wisata talang indah ini menambah lapangan pekerjaan bagi mereka, yaitu adanya usaha padat karya yang tercipta seperti pembangunan infrastruktur, pembangunan-pembangunan jalan ke area talang air, serta membangun jalan-jalan yang menuju ke bukit, sehingga untuk pembangunan ini diperlukan tenaga kerja, para tenaga kerja ini diserap dari masyarakat sekitar objek wisata talang indah. Hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada.

Pada peran kebudayaan dengan di kembangkannya objek wisata talang indah ini mampu mendorong pelestarian peninggalan sejarah pada zaman belanda yaitu berupa talang air raksasa. Peninggalan sejarah inilah yang menjadi daya tarik dan modal utama, sehingga akan terus di kembangkan dan dilestarikan. Dan dengan dikembangkannya objek wisata talang indah ini mendorong terpeliharanya kekayaan dan keindahan alam berupa pegunungan, yang hingga saat ini terus dijaga dan di pelihara sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan dan keasriannya.



Dengan demikian peranan objek wisata tersebut sudah berperan aktif dan positif bagi masyarakat sekitar. Sedangkan analisis mengenai pendapatan masyarakat desa pajaresuk yang berperan aktif di dalam objek wisata sudah adanya peningkatan, dan sudah cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **B. Pandangan Ekonomi Islam mengenai Peranan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

### **1. Pentingnya pariwisata**

Sumber Daya Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusianya). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap

organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber dayawisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dandiusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf:7: 56:

حَسْبُنَا مِنَ قَرِيبٍ اللَّهُ رَحْمَتُهُ إِنَّا وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَحْهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُ وَأُولَا

آلَمْ

Artinya:

Katakanlah: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro, 2015), hlm.157

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Adanya objek wisata talang indah memberikan kesempatan untuk masyarakat yang berpendapatan rendah atau masyarakat fakir miskin yang memang harus diperbudayakan agar perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Berikut ini ayat yang menerangkan bahwa islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi, yaitu pada QS. At-Taubah: 9: 105:

نَبِّئُكُمْ وَالشَّهَادَةُ الْغَيْبِ عِلْمٌ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلُكُمْ اللَّهُ فَيَسِيرُ أَعْمَلُوا وَقُلِ  
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَ

*Artinya: Bekerjalah kamu, maka Allah swt dan Rasulullah-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Penjelasan ayat al-Qur'an di atas juga memotivasi manusia agar mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup haruslah berusaha dengan bekerja dalam lapangan kehidupan yang ia mampu kerjakan, baik itu berupa bertani, berdagang, bertukang, menjadi pelayan dan sebagainya. Jangan sekali-kali mencari nafkah dari hasil meminta-minta sebagai pengemis jalanan. Jadi hadis ini sangat erat hubungannya dengan hadis pokok bahasan pertama yang menyatakan bahwa usaha terbaik dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah usaha yang dilakukan dengan tangan sendiri.

## 2. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pariwisata

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan Syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terdampak dalam keputusan yang apriori, benar atau salah tetap harus diterima.

Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut para ahli sebagai berikut:

a. Menurut Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*

Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umer Chapra : Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan melalui alokasidan distribusi sumber daya terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

c. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.

Dalam perspektif Islam semua persoalan kehidupan manusia tidak terlepas dari koridor syariah yang diturunkan dari dua sumber utama yaitu Al-Qur'a dan Sunnah.

Dari uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa lingkup kajian ekonomi Islam mencakup pula dalam hal jasa sebagai mana yang terjadi pada usaha kepariwisataan, di dalam aplikasinya usaha wisata sebagai salah



satu peluang bisnis yang sangat menjanjikan ternyata lebih menawarkan produk dalam bentuk jasa, yang di dalam ekonomi Islam disebut al-Ijarah.

### 3. Perspektif Ekonomi Islam terhadap kegiatan pariwisata di Talang Indah

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan pariwisata di Talang Indah memeberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya masyarakat sekitar yang bekerja di Objek wisata Talang Indah, ini berarti keberadaan Talang Indah telah memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar dalam bentuk penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Selain menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar ternyata keberadaan Wisata Talang Indah juga melibatkan masyarakat sekitar untuk berperan aktif dan berinovasi menciptakan usaha kecil guna memenuhi kebutuhan tambahan bagi para wisatawan yang tidak disediakan oleh talang indah, ini berarti masyarakat sekitar akan memiliki penghasilan tambahan dari usaha yang mereka lakukan.

Adapun usaha yang dilakukan masyarakat sekitar meliputi *pertamajual* beli, adapun jual beli yang dimaksud ialah terbukanya peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha warung makan, warung jajan/oleh-oleh, dan aneka souvenir. *Kedua* usaha jasa, adapun usaha jasa yang dilakukan masyarakat sekitar meliputi ojek, penyewaan perahu karet, foto, dan bengkel.

a. Bentuk produk di Objek Wisata Talang Indah

Fasilitas dan produk yang disediakan oleh Wisata Talang Indah yang bersifat pemindahan manfaat (Jasa) dari setiap fasilitas tersebut adalah:

- 1) Wahana bermain, merupakan fasilitas yang menyediakan berbagai macam bentuk permainan bagi para wisatawan seperti: outbound, flying fox, kolam renang, dan mandi bola.
- 2) Wahana Bersantai, merupakan fasilitas yang menyediakan tempat bagi para wisatawan untuk beristirahat dan memanjakan diri setelah lelah dan penat dalam pekerjaan dan aktifitasnya seperti, cottages dengan berbagai fasilitas yang menyertainya.

b. Bentuk usaha yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata Talang Indah

kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat adapula yang dapat dikategorikan sebagai bentuk ijarah, diantaranya:

- 1) Jasa Ojek, tidak semua wisatawan berkunjung ke talang indah menggunakan kendaraan pribadi sehingga mereka membutuhkan transportasi ojek untuk menuju ke lokasi setelah mereka turun dari angkutan kota.
- 2) Jasa Foto, disediakan bagi mereka yang hendak mengabadikan momen momen indah ketika berwisata ke talang indah bersama keluarga ataupun orang terdekat yang mereka sayangi walaupun dewasa ini alat komunikasi ponsel telah semakin canggih dan dilengkapi dengan fitur camera beresolusi tinggi namun usaha penyedia foto di talang indah

masih tetap eksis khususnya dimusim liburan anak sekolah dan ketika ada even-even yang diselenggarakan ditempat tersebut.

3) Jasa penyewaan perahu karet, usaha ini muncul karena di talang indah terdapat sungai yang terbentang panjang, sehingga bagi para pengunjung yang ingin menyusuri sungai, tersedia penyewaan perahu karet.

4) Jasa perbengkelan yang menyediakan jasa penambalan ban atau roda kendaraan hingga servis ringan.

Melihat uraian diatas mengenai kegiatan usaha kepariwisataan yang terjadi di wisata Talang Indah maka dapat dikatakan kegiatan tersebut tergolong akad *al-Ijarah* menurut perspektif ekonomi Islam dan penggunaan akad *al-ijarah* tersebut telah sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya mengenai akad *al-ijarah*.

*Al-Ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti menurut bahasanya ialah *al-iwadl* yang arti dalam bahasa indonesianya adalah ganti dan upah, sedangkan menurut istilah, para ulama berbeda-beda mendefinisikannya Ijarah juga diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Jumhur ulama fiqh berpendapat bahwa ijarah adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaat bukan bendanya. Oleh karena itu, mereka melarang untuk menyewakan pohon

untuk diambil buahnya, domba untuk diambil susunya, sumur untuk diambil airnya, dan lain-lain sebab semua itu bukan manfaatnya tetapi bendanya.

Ada 2 jenis Ijarah dalam hukum Islam, yaitu :

- a) Ijarah yang berhubungan dengan sewa jasa yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewakan. Pihak yang memperkerjakan disebut musta'jir, pihak ekerja disebut ajir, upah yang bibayarkan disebut ujarah.
- b) Ijarah yang berhubungan dengan sewa asset, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari asset itu atau properti tertentu kepad orang lain dengan imbalan biaya sewwa. Bentuk ijarah ini mirip dengan leasing disebut musta'jir, orang yang menyewakan / lessor disebut mu'jir / muajjir sedangkan biaya sewa disebut ujarah.

Dilihat dari segi objeknya, ijarah dibagi menjadi dua macam, yaitu<sup>6</sup> Ijarah manfaat benda atau barang dan ijarah manfaat manusia. Ijarah manfaat benda atau barang merupakan benruk sewa-menyewa dimana yang menjadi objek sewanya adalah abrang atau benda seperti rumah, toko, kendaraan, pakaian dan sebagainya. Apabila manfaat tersebut merupakan manfaat yang dibolehkan oleh syara' untuk dipergunakan, maka para ulama fiqh sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa. Adapun ijarah benda atau barang dibagi menjadi 3 macam, diantaranya:

---

<sup>6</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada, 2004) hal. 237-238.

- a. Ijarah benda yang tidak bergerak, yaitu mencakup benda-benda yang tidak dapat dimanfaatkan kecuali dengan menggunakannya seperti sewa rumah untuk ditempati atau sewa tanah untuk ditanami.
- b. Ijarah benda bergerak atau kendaraan baik meliputi kendaraan tradisional maupun kendaraan modern
- c. Ijarah benda-benda yang dapat dipindahkan seperti baju perabot dan sebagainya

Sedangkan Ijarah yang berupa manfaat manusia merupakan ijarah yang objeknya adalah pekerjaan atau jasa seseorang. Ijarah jenis ini dibagi menjadi dua macam diantaranya yaitu :

- a. Ijarah manfaat manusia yang bersifat khusus, yaitu seseorang yang disewakan atau keahliannya secara khusus oleh penyewa untuk waktu tertentu. Dan dia tidak bisa melakukan pekerjaan lain kecuali pekerjaan atau jasanya untuk penyewa tersebut.
- b. Ijarah manfaat manusia bersifat umum, artinya pekerjaan atau jasa seseorang disewa / diambil manfaatnya oleh banyak penyewa.

Berdasarkan data-data yang diperoleh baik secara praktik melalui observasi maupun teori maka, dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha yang terjadi di wisata Talang Indah dan yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata Talang Indah telah sesuai dengan prinsip Ijarah.

## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Objek Wisata Talang Indah terhadap pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut ;
  - a. Keberadaan objek wisata talang indah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar khususnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat desa Pajaresuk yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan di objek wisata talang indah. Masyarakat Desa Pajaresuk memperoleh penghasilan dari pekerjaan tersebut.
  - b. Keberadaan objek wisata talang indah juga mampu membuat masyarakat sekitar menciptakan berbagai usaha mikro guna memenuhi kebutuhan para wisatawan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya masyarakat Desa Pajaresuk yang membuka usaha warung makanan dan minuman. Sebagian besar lainnya membuka usaha sewa menyewa seperti menyewakan pondok-pondokan, area bermain anak, area berswafoto, perahu karet untuk susur sungai, tempat outbound, dan lain sebagainya.

2. Perspektif Ekonomi Islam mengenai peranan objek wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat ;

Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar Objek Wisata Talang Indah telah sesuai dengan teori Ekonomi Islam, kegiatan usaha tersebut menurut ekonomi Islam dikenal dengan *al-Ijarah* yang artinya sewa, yang memberikan pelayanan jasa kepada para wisatawan untuk mendapatkan manfaat berupa kesenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan dalam melakukan kegiatan wisata.

#### **B. Saran**

Dari pembahasan dan kesimpulan mengenai penelitian ini maka penulis ingin memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk Objek Wisata Talang Indah : Temukan lagi inovasi dalam pengembangan spot-spot untuk berfoto dengan pemandangan yang indah, kemudian ditambah lagi tempat-tempat untuk beristirahat para wisatawan. Tambahkan lagi WC umum supaya tidak lama mengantri, perbaiki lagi sarana prasarana yang telah rusak.
2. Untuk pemerintah daerah Kabupaten Pringsewu supaya lebih ditingkatkan lagi dukungan di objek pariwisata, supaya masyarakat dengan keadaan ekonomi miskin dapat memperbaiki kehidupan perekonomiannya dan dapat menambah pendapatan daerah Kabupaten Pringsewu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Amalia, Lia, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Anshory, Djausal, *Menara Siger*, Bandar Lampung: Adhi Warna, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi v ,cetakan keduabelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV,Penerbit Diponogoro, 2015.
- Dimyanti, H.A, *Usaha Pariwisata*, Jakarta, 2003.
- Edwin Nasution, Mustopa Dkk, *Pengenalan Eksklusi Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Hasan, M.Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hulwati, *Ekonomi Islam teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Ciputat Press, 2007.
- Husein, Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.

Kartono, Katini, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998.

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Meleong, L Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2001.

Muhammad.M.Ag, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, BFI, Yogyakarta, 2005.

Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Oka, A.Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996

Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Perss, 2009.

Raharja, Pratama & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 2008.

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, PT Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995.

Ray, C.Fair, dan Karl E.Case, *Prinsip-prinsip Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Skousen, M, *Teori-teori Ekonomi Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Afabeta, 2014.

Suyitno, *Perencanaan Pariwisata*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Salah, Wahab, *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: PT Pradinya Paramita, 1989.

Singarimbun, Marsi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1986.

Spillane, J James, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Suprayitno, Eko, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Supriadi, Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Seti, 2013

Suryadana, M.Liga & Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Syahatah, Husein, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2007.

Waluyo, Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Program Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Dekdikbud, 1994/1995).

Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2006.